

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA  
DI SMP N 17 LEBONG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

**RESI MARLINDA  
NIM. 18531164**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
2022**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Resi Marlinda mahasiswa IAIN yang berjudul : *PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMP N 17 LEBONG* sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 25 Maret 2022

**Pembimbing I**



**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I**

**NIP: 19891225 201503 2 006**

**Pembimbing II**



**Karliana Indrawari, M.Pd.I**

**NIP: 19860729 201903 2 010**

**PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Resi Marlinda  
NIM : 18531164  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 April 2022

Penulis,



**Resi Marlinda**

**NIM: 18531164**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : **485** /In.34/FT/PP.00.9/ /2022

Nama : **Resi Marlinda**  
NIM : **18531164**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di SMPN 17 Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 25 April 2022**  
Pukul : **11.00- 12.30 WIB**  
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 03 IAIN CURUP**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

**Dr. Asri Karolina, M.Pd.I**  
NIP. 19891225 201503 2 006

Sekretaris,

**Karliana Indrawari, M. Pd. I**  
NIP 19860729 201903 2 010

Penguji I,

**Masudi, M. Fil. I**  
NIP. 19670711 200501 1 006

Penguji II,

**Dr. Eka Yanuardi, M.Pd.I**  
NIP. 19880414 201503 2 003

Mengetahui,  
Dekan

**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd**  
NIP. 19650826 199903 1 001

## **MOTTO**

***“JANGAN BERSEDIH, SUNGGUH  
ALLAH BERSAMA KITA.***

*Allah melihat kita, mendengar pembicaraan kita, menolong kita dalam menghadapi musuh-musuh kita, Allah memberi kemudahan terhadap hal-hal yang menyusahkan kita, dan mengungkap hal-hal yang tertutup dari pengetahuan kita.”*

*Do not tell people your plan. Show them your result.*

(Jangan beri tahu orang lain tentang rencana kamu.

Perlihatkan saja hasil dari perjuangan kamu)

*-ResimarLinda-*

### **Persembahan**

Puji syukur kepada Allah SWT. karena atas izin-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam saya ucapkan pula kepada teladan kita Rasulullah SAW. Skripsi ini dipersembahkan bagi orang-orang tercinta yang telah memberi banyak dukungan dan semangat menyelesaikannya.

1. Teristimewa ayahandaku Beni dan Ibundaku Susmidar yang selalu memberikan doa terbaik dan menyayangiku, serta memberikan dukungan materi maupun non materi, sehingga membangkitkan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, terima kasih telah menjadi orang tua terbaik. Dunia dan seisinya tidak akan pernah sebanding dengan apa yang kalian korbankan untuk ku, semoga Allah SWT. menghadiahkan kebahagiaan dunia dan akhirat untuk ayah dan ibu.
2. Adik-adik ku Yelzi Valensi dan Yafli Albani, terima kasih sudah menjadi penyemangatku.
3. Terima kasih kakekku Ridwan (alm) atas segala dukungan selama ini dan semoga kakek ditempatkan disisi Allah SWT. yang paling mulia. Terima kasih juga nenekku Nangini dan nenek Asma.
4. Dosen pembimbingku Ibu Dr. Asri Karolina, M.Pd.I., dan Umi Karlina Indrawari, M.Pd.I., Terima kasih telah membimbing saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Keluarga besar dan saudara-saudara tercinta yang telah memberikan masukan dan dukungan selama ini.
6. Teman-teman seperjuangan Mardalena, Lola Lesmita, Erni Rekawati, Marda Leni, Sinta Hayu dan Weliya Aprita terima kasih telah saling membantu dan memberikan semangat satu sama lain.
7. Teman-teman seperjuangan PAI Angkatan 2018 semoga kita dapat meraih kesuksesan yang kita impikan.
8. Almamaterku.

## **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBINA KARAKTER SISWA DI SMP N 17 LEBONG**

### **Abstrak**

Karakter merupakan sifat, tabiat atau watak yang telah dimiliki seseorang sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Di sekolah guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya dituntut dalam mengajar tetapi harus mampu membina karakter peserta didiknya. Guru mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) berkewajiban untuk membina karakter di kalangan siswa. Karena ini dilaksanakan dengan langkah-langkah seperti guru berperan memilih model atau metode pembelajaran, guru melibatkan orang tua siswa, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru juga harus memfasilitasi peserta didik dengan sikap dan perilaku yang berkarakter, guru memahami karakteristik peserta didiknya, dan guru harus menjadi model atau teladan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakter siswa, peran guru PAI dalam membina karakter, dan faktor pendukung serta faktor penghambat yang dihadapi guru PAI dalam membina karakter siswa di SMP N 17 Lebong.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data, triangulasi data terbagi menjadi dua tahap yaitu triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Analisis data dilakukan dengan tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertama guru telah melaksanakan peran guru PAI dalam membina karakter siswa di SMP N 17 Lebong, yaitu: guru memilih model atau metode pembelajaran, guru melibatkan orang tua siswa, guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru memfasilitasi peserta didik dengan sikap dan perilaku yang berkarakter, guru memahami karakteristik peserta didiknya, dan guru menjadi model atau teladan. Kedua siswa di SMP N 17 Lebong ini telah memiliki karakter, yaitu: sikap jujur, tanggung jawab, disiplin, visioner, adil, peduli, dan kerja sama. Ketiga faktor-faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam membina karakter siswa di SMP N 17 Lebong, di antaranya yaitu: a. Faktor pendukung: 1) Faktor hereditas; 2) Faktor kepribadian; 3) Faktor keluarga; 4) Faktor pendidik/guru dan lingkungan sekolah; 5) Faktor lingkungan. b. Faktor penghambat: 1) Faktor keterbatasan waktu; 2) Faktor kesibukan dan sikap orang tua; 3) Faktor lingkungan; 4) Faktor media massa.

**Kata kunci:** *Karakter Siswa, Peran Guru PAI*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Adapun skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat Sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Untuk itu kiranya pembaca yang arif dan budiman dapat memaklumi atas kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Hamengkubowono, M. Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I. M.A., Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup yang telah memberikan saran dan juga masukan yang baik dalam penyusunan skripsi.
4. Bapak Dr. Hendra Harmi, M. Pd., Selaku pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi.



5. Ibu Dr. Asri Karolina M. Pd. I., Selaku pembimbing I dan Umi Karlina Indrawari M. Pd. I. selaku pembimbing II, yang telah memberikan arahan, masukan, saran, dan motivasi dalam penyusunan skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen PAI terimakasih atas bimbingan dan ilmu yang telah diberikan selama masa perkuliahan.
7. Kepala Sekolah SMP Negeri 17 Lebong, guru Pendidikan Agama Islam serta semua guru-guru dan juga siswa-siswi SMP Negeri 17 Lebong terutama siswa-siswa kelas VII.
8. Teman-teman Prodi Tarbiyah angkatan 2018, yang telah memberikan support dan semangat.

Semoga segala bantuan, dorongan dan bimbingan yang telah diberikan dengan ikhlas dengan ketulusan hati menjadi amal shalih dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Curup, 13 April 2022

Resi Marlinda

NIM: 18531164

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING. ....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO. ....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN. ....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK. ....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL. ....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN. ....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Teori	
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam. ....	9
a. Pengertian Guru PAI. ....	9
b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam.....	10
c. Peran dan Kedudukan Guru Pendidikan Agama Islam.. ....	12
2. Karakter Siswa. ....	15
a. Pengertian Karakter. ....	15
b. Proses Pembinaan Karakter. ....	16
c. Indikator Karakter. ....	18
d. Strategi Pembinaan Karakter. ....	19

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Karakter Siswa.	20
a. Faktor Pendukung.	20
b. Faktor Penghambat.	22
B. Penelitian Relevan.	24

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Sumber Data Penelitian	30
C. Teknik Pengumpulan Data.	31
D. Teknik Analisis Data.	33
E. Keabsahan Data	36

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi SMP Negeri 17 Lebong	38
1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 17 Lebong.	38
2. Visi dan Misi SMP Negeri 17 Lebong.	39
3. Data Guru dan Peserta Didik SMP Negeri 17 Lebong.	39
4. Sarana dan Prasaranan yang dimiliki SMP Negeri 17 Lebong.	41
5. Tata Tertib Siswa SMP Negeri 17 Lebong.	44
B. Hasil Penelitian.	46
1. Peran guru PAI dalam Membina Karakter Siswa di SMP Negeri 17 Lebong.	46
a. Peran Guru dalam Memilih Model atau Metode Pembelajaran.	48
b. Peran Guru Melibatkan Orang Tua untuk Berpartisipasi Aktif dalam Membantu Terlaksananya Pembinaan Karakter	49
c. Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif.	50
d. Peran Guru Memfasilitasi Peserta Didik dengan Sikap dan Perilaku yang Berkarakter.	52
e. Peran Guru Memahami Karakteristik Siswa.	53
f. Peran Guru sebagai Model atau Teladan.	54
2. Karakter Siswa di SMP Negeri 17 Lebong.	55
a. Sikap Jujur.	56

b. Sikap Tanggung Jawab. ....	56
c. Sikap Disiplin.....	57
d. Sikap Visioner.....	57
e. Sikap Adil. ....	57
f. Sikap Peduli. ....	58
g. Sikap Kerja Sama.....	58
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 17 Lebong.. ....	59
C. Pembahasan. ....	62
1. Peran guru PAI dalam Membina Karakter Siswa di SMP Negeri 17 Lebong.....	62
a. Peran Guru dalam Memilih Model atau Metode Pembelajaran.....	62
b. Peran Guru Melibatkan Orang Tua untuk Berpartisipasi Aktif dalam Membantu Terlaksananya Pembinaan Karakter .....	63
c. Peran Guru dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif.....	64
d. Peran Guru Memfasilitasi Peserta Didik dengan Sikap dan Perilaku yang Berkarakter. ....	64
e. Peran Guru Memahami Karakteristik Siswa.....	65
f. Peran Guru sebagai Model atau Teladan. ....	66
2. Karakter Siswa di SMP Negeri 17 Lebong.....	67
a. Sikap Jujur.....	67
b. Sikap Tanggung Jawab. ....	68
c. Sikap Disiplin.....	68
d. Sikap Visioner.....	69
e. Sikap Adil. ....	69
f. Sikap Peduli. ....	70
g. Sikap Kerja Sama.....	70
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Negeri 17 Lebong.. ....	70

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75

**DAFTAR PUSTAKA****LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

Tabel	Halaman
3.1 Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Hubberman.....	34
4.1 Data guru dan karyawan SMP Negeri 17 Lebong. ....	39
4.2 Data siswa SMP Negeri 17 Lebong. ....	39
4.3 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 17 Lebong. ....	41
4.4 Tata Tertib SMP Negeri 17 Lebong.....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Silabus
2. RPP
3. Pedoman Wawancara
4. Lembar Observasi
5. Dokumentasi
6. Surat Keterangan Penunjukan Dosen Pembimbing
7. Surat Keterangan Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah
8. Surat Keterangan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong
9. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari SMP Negeri 17 Lebong
10. Surat Keterangan Telah Wawancara, dengan:
  - a. Kepala Sekolah
  - b. Guru PAI
  - c. Siswa Kelas VII
11. Riwayat Hidup

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Membahas mengenai pendidikan bagi manusia, tidak akan ada habisnya jika kita bahas satu persatu. Pendidikan merupakan sebuah keharusan bagi seluruh bangsa Indonesia dan pendidikan juga sebagai alat bagi manusia untuk memperoleh pengetahuan yang kemudian pengetahuan tersebut digunakan untuk membangun kehidupannya.<sup>1</sup> Dapat dipahami bahwa, pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Bukan hanya satu aspek kehidupan akan tetapi seluruh aspek kehidupan dan kepribadian manusia itu sendiri.

Pendidikan (sekolah) memiliki peran yang sangat penting dalam upaya pembinaan dan pembentukan karakter, yakni usaha sekolah yang dilakukan secara bersama oleh para guru dan warga sekolah melalui kegiatan yang ada di sekolah guna membentuk karakter dan akhlak peserta didik melalui berbagai kebaikan yang terdapat dalam ajaran agama. Bagi yang beragama Islam, mereka senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai dasar cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.<sup>2</sup>

Pendidikan tidak cukup jika hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, namun juga harus mampu menanamkan dan membangun keyakinan dan karakter yang kuat pada peserta didik sehingga mereka mampu

---

<sup>1</sup> Lukman Hakim, "Pemerataan Akses Pendidikan bagi Rakyat Sesuai dengan Amanat Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional", *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*. 2.1 (2016).

<sup>2</sup> Afrilia Nafa Sundari, Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir, Skripsi (Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2020). h. 1.



mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya sesuai dengan aturan terutama aturan agama.

Hal ini berkaitan dengan apa yang dinyatakan oleh Agus Wibowo tentang pendidikan karakter yang merupakan salah satu peran lembaga pendidikan membina para penerus bangsa supaya berperilaku baik dan sopan sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat, sehingga akan menghasilkan penerus bangsa yang berkarakter yang telah menjadi cita-cita bersama, maka peran pendidikan untuk siswa sangat penting sebagai dasar pembentukan diri. Oleh karena itu pembinaan dan penanaman karakter yang baik terhadap anak dan lingkungan keluarga (orang tua) akan mencerminkan karakter dimasa akan datang.<sup>3</sup>

Pendapat lain menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha dalam membimbing perilaku peserta didik agar mengetahui, mencintai dan melakukan kebaikan.<sup>4</sup> Pengembangan karakter yang diperoleh dalam pendidikan dapat membantu sekaligus mendorong peserta didik memiliki kepribadian yang unggul seperti yang diharapkan dalam tujuan pendidikan nasional yakni mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemendiknas, menyatakan bahwa karakter adalah sifat, tabiat, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil perpaduan sebagai kebaikan

---

<sup>3</sup> Fadilah, dkk. *Pendidikan Karakter*, (Jawa Timur: CV. AGRAPANA MEDIA, 2021), h. 1.

<sup>4</sup> Abdul Mujib dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2013), h. 11.

yang diyakini dan digunakan sebagai pedoman untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak.<sup>5</sup>

Pembinaan karakter bukan sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu, dapat menanamkan kebiasaan tentang hal yang baik dan kebiasaan berperilaku baik sehingga peserta didik menjadi paham tentang mana yang benar dan salah, mampu merasakan nilai norma yang baik dan terbiasa melakukannya.

Oleh sebab itu, pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan kepada para peserta didik agar mereka terbiasa melakukan hal-hal terpuji. Dengan memberikan contoh karakter yang baik serta pembinaan keteladanan yang dilakukan oleh guru sangat berpengaruh terhadap kejiwaan peserta didik. Jika karakter sudah tertanam dalam diri peserta didik dan dikembangkan secara baik maka akan tumbuh menjadi pribadi yang baik sehingga dapat membentuk dan mencetak generasi muda yang berkarakter.

Penguatan karakter dalam konteks saat ini sangat sesuai guna mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak bahwa saat ini terjadi krisis yang nyata dan mengkhawatirkan dalam masyarakat dengan melibatkan siswa sekolah Menengah Pertama (SMP). Krisis itu berupa berkurangnya sikap saling menghargai antar sesama, budaya mencontek atau berlaku tidak jujur, memudarnya rasa hormat dan santun serta kurangnya disiplin dan mandiri pada diri peserta didik.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, h. 2.

<sup>6</sup> Titik Sunarti Widyaningsih, Zamroni Zamroni, dan Darmiati Zuchdi, "Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomologis." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 2.2 (2014). h. 12.

Pendidikan karakter dalam Islam bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan karakter yang ada bukan hanya sekedar teori, tetapi figur nabi Muhammad tampil sebagai *uswatun hasanah*.<sup>7</sup> Lembaga pendidikan merupakan wadah yang sesuai untuk membina dan membentuk karakter religius tersebut. Salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak ketika selesai dalam menempuh pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan.<sup>8</sup>

Melalui pembelajaran agama Islam peserta didik tidak hanya belajar mengenai teori-teori saja, tetapi mampu menguasai, memahami serta mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti : menghargai, ikhlas, amanah, menepati janji, sabar (tabah), pemaaf, pemurah dan lain-lain.<sup>9</sup> Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela seperti : su'udzon, tidak menghargai teman, sombong, dengki, dendam, riya, khianat dan mengadu domba.

Guru merupakan figur utama yang menduduki posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Ketika semua orang memperbincangkan masalah pendidikan, maka seorang guru akan sangat

---

<sup>7</sup> Ajat Sudrajat. Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1.1 (2011).

<sup>8</sup> Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih, *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2008). h. 16.

<sup>9</sup> Afrilia Nafa Sundari. Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir. Skripsi (Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2020). h. 3.

terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut masalah pendidikan formal, yaitu sekolah. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena sejatinya lembaga pendidikan formal merupakan dunia kehidupan seorang guru.

Guru bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan saja, melainkan juga harus mengawasi guna membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. “Para guru, terutama guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu memiliki dan menunjukkan ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, penyayang, penolong, terbuka, penyabar dan sebagainya”.<sup>10</sup>

Selain itu, guru juga diharapkan mampu membina karakter pada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang mulia. Tugas seorang guru memang tidak mudah, terlebih bagi guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam proses pendidikan agama Islam. Teladan kepribadian dan kewibawaan guru dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan dampak dan corak yang kuat dalam pembinaan karakter atau kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru agama Islam memiliki peranan penting yaitu sebagai pendidik untuk membimbing supaya peserta didik berperilaku jujur, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, hormat, santun, rendah hati dan saling menghargai.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilaksanakan pada tanggal 27 November 2021 di SMP N 17 Lebong bahwa guru telah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar pendidik pada masing-masing

---

<sup>10</sup> Nurchaili, “Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru,” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 16 (2010). h. 233.

bidang dan siswa juga telah melaksanakan tugas-tugasnya sebagai siswa. Namun masih ada beberapa siswa yang menunjukkan karakter kurang baik, seperti menyontek disaat ulangan atau bertindak tidak jujur, terlambat datang ke sekolah, kurang menjaga kebersihan, mengejek teman sebaya dan kurang sopan.<sup>11</sup>

Berdasarkan realita yang telah dipaparkan, dengan peran guru pendidikan agama Islam (PAI) diharapkan dapat mengubah siswa-siswinya menjadi pribadi yang lebih baik, karakter yang baik tidak hanya waktu di sekolah tetapi saat di rumah juga. Mengingat betapa pentingnya peranan guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina karakter siswa, hal tersebut menjadi pendorong bagi Peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di SMP Negeri 17 Lebong”**.

## **B. Batasan Masalah**

Dari beberapa masalah yang telah ditemukan, maka batasan masalah yang akan menjadi sasaran penelitian aktivitas yaitu:

### **1. Peranan guru PAI**

Peran guru pendidikan agama Islam adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan seorang pendidik agama yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian khusus dalam pembelajaran agama, selalu memberikan santapan kejiwaan dengan ilmu, meluruskan akhlak para murid sehingga anak-anak selalu berperilaku baik, membimbing dan menanamkan nilai-nilai agama Islam dan ajarannya kepada peserta didik.

### **2. Karakter siswa SMP N 17 Lebong**

---

<sup>11</sup> Observasi di SMP N 17 Lebong pada tanggal 27 November 2021.

Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang memang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang.

3. Yang akan menjadi objek penelitian yaitu siswa kelas VII

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru PAI dalam membina karakter siswa di SMP Negeri 17 Lebong?
2. Bagaimana karakter siswa di SMP Negeri 17 Lebong?
3. Apa sajakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 17 Lebong?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan di atas adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran guru PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 17 Lebong.
2. Untuk mengetahui karakter siswa di SMP N 17 Lebong.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 17 Lebong.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat hasil penelitian ini di tinjau dari dua sisi, yaitu secara teoritis dan praktis. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Dapat mengetahui seberapa besar peranan ataupun tugas pokok guru PAI dalam pembinaan karakter peserta didik.
- b. Dapat memberikan wawasan pemikiran mengenai peranan ataupun tugas pokok guru PAI dalam pembinaan karakter peserta didik.
- c. Dapat memberikan informasi kepada pendidik, mahasiswa, maupun penelitian lainnya yang ingin mengetahui tentang peranan ataupun tugas pokok guru PAI dalam pembinaan karakter peserta didik.

## **2. Manfaat Praktis**

### a. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penelitian serta sebagai satu pijakan awal untuk penelitian.

### b. Bagi Lembaga Pendidikan SMP Negeri 17 Lebong

Hasil riset ini dapat menjadi referensi ke depan bagi pengelolaan SMP Negeri 17 Lebong untuk mengoptimalkan sistem pendidikan dalam pembinaan berbagai karakter yang dimiliki peserta didik.

### c. Bagi Orang Tua

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam menampilkan pendidikan karakter kepada anaknya saat berada dilingkungan rumah..

### d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai penambah informasi untuk menyusun rancangan penelitian lanjutan dengan menerapkan pendekatan metode dan strategi yang variatif.





## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Teori**

##### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam**

###### **a. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Peran guru pendidikan agama Islam adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan seorang pendidik agama dan ahli spiritual yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian khusus dalam pembelajaran agama, selalu memberikan santapan kejiwaan dengan ilmu, meluruskan akhlak para murid sehingga anak-anak selalu berperilaku baik, membimbing dan menanamkan nilai-nilai agama Islam dan ajarannya kepada peserta didik.<sup>12</sup>

Seorang guru memegang peran yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Dipundaknya terpikul tanggung jawab utama keefektifan seluruh usaha kependidikan dalam rangka membentuk manusia yang terampil dan berbudi luhur. Sekalipun banyak Negara maju media elektronik sebagai alat pengajaran kepada para pelajar telah dibuktikan. Namun keberadaannya tetap tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedudukan guru, sebagai subjek yang paling berperan dalam proses pembentukan kepribadian seseorang.

---

<sup>12</sup> Edi Kuswanto, "Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah." *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. 6.2 (2014), h. 215.

## **b. Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru pendidikan agama Islam merupakan manusia yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Dalam mendidik peserta didiknya, sudah pasti tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru agama.<sup>13</sup> Secara umum, tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik adalah mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum Allah, dengan harapan agar memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.

Terdapat tiga tugas dan tanggung jawab seorang pendidik, yaitu : guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Ketiga tugas guru tersebut merupakan tugas pokok profesi seorang guru. Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis, di samping menguasai ilmu atau materi yang diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberi bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas guru dalam administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya.

Tugas terperinci guru terpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang

---

<sup>13</sup> Wisnarni. "Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa",..., h. 56.

- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.<sup>14</sup>

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki tugas untuk mendorong, memberi fasilitas belajar, membimbing serta membantu perkembangan kepribadian peserta didiknya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Pendapat lain mengemukakan bahwa tugas seorang pendidik dalam pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (*managerial*) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahannya, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.<sup>15</sup>

Pendapat tersebut menyinggung kembali bahwasanya tugas seorang pendidik tidak hanya mendidik, tetapi juga merancang dalam

---

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 61.

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 63.

proses pengajaran dan memberi arahan dengan cara mencontohkan berperilaku yang baik sesuai ajaran agama.

**c. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa**

Peranan guru dalam pendidikan menjadikan guru sebagai pahlawan yang berjasa terhadap pelaksanaan pendidikan, karena peran guru sangat dominan sehingga hal ini tidak boleh disepelekan. Pendidikan Islam memandang bahwa pendidik memiliki peranan yang sangat penting. Hal tersebut disebabkan karena seorang pendidik memiliki tanggung jawab serta pendidik pula yang menentukan arah suatu pendidikan.

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan peserta didik untuk terus belajar dan belajar berkarakter. Berikut ini beberapa cara yang dapat ditempuh oleh guru PAI.

- 1) Guru memilih model atau metode pembelajaran yang dapat melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam setiap proses pembelajaran di kelas. Guru juga dituntut untuk memberikan "tugas" atau memotivasi peserta didik untuk terus menerapkan nilai-nilai karakter di luar kelas sekaligus melakukan penilaian terhadap karakternya secara benar.
- 2) Guru perlu mengajak para orangtua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam membantu terlaksananya pendidikan karakter bagi putra-putri mereka, seperti menjadikan rumah tinggal (keluarga) sebagai basis utama pembangunan karakter. Keluarga

harus bersinergi dengan sekolah sehingga memiliki kekuatan yang utuh dalam mengarahkan peserta didik untuk berkarakter.

- 3) Guru juga harus dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik agar ia dapat belajar dengan efektif dalam suasana belajar yang aman; aktif; kreatif; demokratis; serta didukung dengan kedisiplinan, kejujuran, dan kesantunan.
- 4) Guru juga harus memfasilitasi peserta didiknya agar terbiasa dengan sikap dan perilaku yang berkarakter. Dengan kata lain, untuk dapat terwujud peserta didik yang berkarakter harus diupayakan pembiasaan berkarakter mulia di kalangan peserta didik. Pembiasaan yang efektif adalah pembiasaan yang terprogram secara baik. Oleh karena itu, guru harus membuat program pembiasaan dalam rangka terwujudnya peserta didik yang berkarakter.
- 5) Guru juga dituntut memahami karakteristik para peserta didiknya yang beragam sehingga ia dapat menerapkan kurikulum yang tepat demi terwujudnya lulusan yang berkarakter.
- 6) Hal yang sangat penting adalah guru harus menjadi model atau teladan (uswah hasanah) bagi peserta didik yang dapat memudahkan tugasnya dalam melaksanakan pendidikan karakter, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Guru dituntut tidak hanya dapat memberi contoh bagaimana bersikap dan berperilaku berkarakter, tetapi ia juga dituntut untuk menjadi contoh atau

teladan berkarakter melalui sikap dan perilakunya sehari-hari di muka peserta didiknya.<sup>16</sup>

Beberapa peran guru seperti di atas penting untuk diperhatikan dan perlu dilakukan penguatan dalam mendukung pendidikan karakter di sekolah. Ini bukan berarti bahwa guru yang menjadi tumpuan satu-satunya dalam keberhasilan proses pendidikan karakter. Perlu ditegaskan pula bahwa peran guru ini harus didukung peran-peran pendukung yang lain, terutama peran keluarga dan masyarakat. Dengan kata lain, lingkungan peserta didik sangat memengaruhi proses pendidikan karakter yang dilaluinya. Jika sinergi bisa dilakukan di antara guru, kedua orangtua di rumah, dan para pemimpin di masyarakat, dalam arti mereka menjadi model atau teladan bagi para peserta didik dalam berkarakter; tentu pendidikan karakter yang dilakukan akan berhasil dengan baik.

Islam mengangkat derajat dan memuliakan pendidik melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan seorang pendidik.<sup>17</sup> Sebagaimana firman Allah SWT.,  
“Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”<sup>18</sup>

Islam sangat memuliakan pengetahuan, sedang pengetahuan di dapat dari belajar dan mengajar, itulah sebabnya mengapa kedudukan

---

<sup>16</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2017), h. 41-42.

<sup>17</sup> Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, (Jakarta : RinekaCipta, 2009), h. 134.

<sup>18</sup> QS. Al-Mujadilah (58) :11.

pendidik dalam Islam diberi penghargaan yang sangat tinggi. Kedudukan pendidik menempati posisi setingkat di bawah nabi dan rasul, karena seorang pendidik selalu berkaitan dengan ilmu dan pengetahuan.

## 2. Karakter Siswa

### a. Pengertian Karakter

Karakter didefinisikan sebagai sifat, watak, atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Karakter biasanya menunjukkan kualitas dari mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan lainnya.<sup>19</sup>

Menurut Fuad Wahab, istilah karakter sama dengan istilah akhlak dalam pandangan Islam. Dalam berbagai kamus, karakter dalam bahasa Arab diartikan *Khuluq, Sajiyah, Thab'u*, yang dalam bahasa Indonesia diterjemahkan dengan *Syakhshiyah* atau *personality*, artinya kepribadian. Istilah *akhlaq* ini berhubungan dengan sikap, budi pekerti, perangai, dan tingkah laku manusia terhadap dirinya sendiri, dan sesamanya, makhluk lainnya dan Tuhan-Nya.<sup>20</sup> Jadi, akhlak merupakan kerangka ajaran Islam yang menyangkut norma-norma bagaimana manusia berperilaku baik terhadap Allah, sesama makhluknya, dan makhluk lainnya.

Dilihat dari sudut pengertian, ternyata karakter dan akhlak tidak

---

<sup>19</sup> Ahmad Rahmat Rosyidi, *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 13.

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 16.

memiliki perbedaan yang signifikan. Keduanya didefinisikan sebagai suatu tindakan yang terjadi tanpa ada lagi pemikiran lagi karena sudah tertanam dalam pikiran, dan dengan kata lain, keduanya dapat disebut dengan kebiasaan.<sup>21</sup>

Secara terminologi, karakter dimaknai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>22</sup> Oleh sebab itu, karakter dapat dinggap sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia. Lingkungan dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, perkataan, perbuatan berdasarkan norma- norma agama, hukum, tata krama, budaya, adat- istiadat, dan estetika. Karakter perilaku yang tampak dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bersikap maupun dalam bertindak.

Berdasarkan paparan di atas dapat dipahami bahwa karakter merupakan ciri khas/kepribadian dari setiap individu yang menjadikan dirinya berbeda dengan yang lainnya.

#### **b. Proses Pembinaan Karakter**

Karakter yang dimiliki oleh seseorang pada dasarnya terbina dan terbentuk melalui proses pembelajaran yang cukup panjang. Dalam menjalani hidup dan kehidupan tentunya seseorang melalui berbagai macam pengalaman. Keseluruhan pengalaman tersebut

---

<sup>21</sup> Abdul Mujib dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 12.

<sup>22</sup> Afrilia Nafa Sundari, *Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir*, Skripsi (Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2020).



merupakan termasuk bentuk pendidikan yang diterima dan pada akhirnya akan berpengaruh pada perkembangan karakter anak. Karakter dapat dibina dan dibentuk melalui pendidikan, peneladanan, dan pola asuh yang didapat dari tiga lingkungan pendidikan. Tiga lingkungan pendidikan tersebut yaitu : Melalui keluarga, sekolah, dan masyarakat.<sup>23</sup>

- a. Pembinaan karakter melalui keluarga, keluarga merupakan lingkungan pertama dan utama di mana anak mulai mengembangkan diri sebagai makhluk sosial. Pengalaman anak yang didapat dalam keluarga merupakan dasar bagi perkembangan tingkah lakunya kelak. Penanaman nilai-nilai agama di lingkungan keluarga dapat dilakukan dengan cara membiasakan dan mencontohkan pada aturan-aturan dan sifat-sifat yang baik. Untuk mendapatkan hasil yang diharapkan, sebaiknya orang tua dapat memperhatikan cara mendidik anak-anaknya.
- b. Pembinaan karakter melalui sekolah, sekolah merupakan salah satu lingkungan sosial yang dibutuhkan anak, yakni yang berfungsi sebagai wadah dalam perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorrnya. Selain itu, tingkah laku guru dan teman-teman di sekolah juga sangat memengaruhi perkembangan tingkah laku anak, pribadi guru yang biasanya menjadi tokoh yang ditiru karena seorang guru merupakan pengganti orang tua. Oleh sebab itu, guru

---

<sup>23</sup> Ahmad Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam.*, h.16.

diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan tingkah laku anak terhadap hal-hal yang terpuji.

- c. Pembinaankan karakter melalui masyarakat, tidak sedikit anak yang sering mementingkan nilai dan norma teman-temannya. Sifat, sikap dan tingkah laku yang disenangi temannya secara tidak langsung akan dipraktikkan meskipun hal demikian tidak disukai oleh orang tuanya. Kegiatan yang terdapat di lingkungan masyarakat juga merupakan salah satu tempat yang dapat dijadikan sebagai sumber panutan. Hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat dapat berdampak positif dan dapat juga berpengaruh negatif terhadap pembentukan karakter seorang anak.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa perjalanan hidup sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang. Baik dari faktor keluarga, sekolah maupun lingkungan tempat tinggal.

### c. **Butir-butir Karakter**

Menurut Ari Ginanjar Agustian dengan teori ESQ mengemukakan pemikiran bahwa setiap karakter positif sesungguhnya akan merujuk kepada sifat-sifat Allah, yaitu al-Asma al-Husna. Sifat-sifat dan nama-nama mulia Tuhan inilah sumber inspirasi setiap karakter positif yang dirumuskan oleh siapapun. Dari sekian banyak karakter yang bisa diteladani dari nama-nama Allah itu, Ari merangkumnya dalam 7 karakter dasar, yaitu:<sup>24</sup>

#### 1. Jujur

---

<sup>24</sup> Abdul Mujib dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspekti Islam.*, h. 43.

2. tanggung jawab
3. disiplin
4. visioner
5. adil
6. peduli
7. kerja sama

d. **Strategi Pembinaan Karakter**

Pembinaan dan pembentukan karakter religius siswa memerlukan beberapa strategi guna mencapai tujuan yang diharapkan, ada tiga tahapan strategi yang harus dilalui, diantaranya : *Moral knowing, moral loving, dan moral doing*.

Pertama, *moral knowing*, pada tahapan ini lebih ditekankan pada penguasaan dan pengetahuan tentang nilai-nilai. Peserta didik harus mampu: 1). Membedakan nilai-nilai akhlak mulia dan akhlak tercela serta nilai-nilai universal lainnya; 2). Memahami secara logis dan rasional pentingnya akhlak mulia dan bahayanya akhlak tercela dalam kehidupan; 3). Mengenal sosok Nabi Muhammad SAW sebagai figur teladan akhlak mulia melalui hadits-hadits dan sunnahnya.

Kedua, *moral loving*, pada tahapan ini dimaksudkan untuk menumbuhkan rasa cinta dan rasa butuh terhadap nilai-nilai akhlak mulia. Dalam tahapan ini seorang guru menjadikan emosional, hati, dan jiwa siswa sebagai sasaran. Yakni dengan cara menyentuh emosi siswa sehingga tumbuh kesadaran, keinginan dan kebutuhan pada diri

siswa. Untuk mencapai tahapan ini, seorang guru dapat memasukinya dengan cara memberikan kisah-kisah yang menyentuh hati.

Ketiga, *moral doing*, dalam tahapan ini siswa mempraktikkan nilai-nilai akhlak mulia itu dalam perilakunya sehari-hari. Siswa menjadi semakin sopan, ramah, hormat, penyayang dan perilaku mulia yang lainnya.

Ketika akhlak mulia tersebut belum tertanam dalam diri siswa, maka itu adalah tugas seorang guru untuk mencari jawaban dari persoalan tersebut. Contoh atau tauladan merupakan guru yang paling baik dalam menanamkan nilai, selanjutnya yaitu pembiasaan dan pemberian motivasi.<sup>25</sup>

Ketiga strategi tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan terutama guru pendidikan agama Islam guna membentuk karakter religius siswa sehingga akan tercapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Karakter Siswa**

#### **a. Faktor pendukung**

##### **1) Pembawaan/hereditas**

Pembawaan atau hereditas adalah sifat-sifat kecenderungan yang dimiliki oleh setiap manusia sejak masih dalam kandungan sampai lahir. Pembawaan ini hanya merupakan potensi-potensi. Berkembang atau tidaknya suatu potensi yang ada pada seorang anak sangat tergantung kepada faktor-faktor lain.

---

<sup>25</sup> Ahmad Tafsir. *Metodologi Pengajaran Islam*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004). h. 112.

## 2) Kepribadian

Perkembangan akhlak pada seseorang sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama. Kemampuan seseorang dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, hal ini sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri dalam memahami ajaran-ajaran Islam.

## 3) Keluarga

Keadaan keluarga atau rumah tangga ialah keadaan atau aktivitas sehari-hari di dalam keluarga, seperti sikap orang tua kepada anak-anaknya, sikap ayah kepada ibu, sikap ibu kepada ayah, serta sikap orang tua kepada tetangga. Sikap orang tua sangat mempengaruhi tingkah laku anak, karena perkembangan sikap sosial anak dimulai di dalam keluarga. Orang tua yang penyayang, lemah lembut, adil dan bijaksana, akan menumbuhkan sikap sosial yang menyenangkan pada anak. Karena anak merasa diterima dan disayangi oleh orang tuanya, maka akan tumbuh rasa percaya diri pada anak sehingga terbentuk pribadi yang menyenangkan dan suka bergaul.

## 4) Guru/pendidik

Pendidik adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena pendidik merupakan orang yang akan bertanggung jawab dalam pembentukan pribadi peserta didik selama berada di

lingkungan sekolah. Guru harus mampu menunjukkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari, karena peran dan pengaruh seorang pendidik terhadap peserta didik sangat kuat.

#### 5) Lingkungan

Salah satu faktor yang turut memberikan pengaruh dalam terbentuknya sikap seseorang adalah lingkungan di mana orang tersebut berada. Lingkungan ialah suatu yang melingkupi tubuh yang hidup, seperti tanah dan udara, sedangkan lingkungan manusia ialah apa yang mengelilinginya, seperti negeri, lautan, udara, dan masyarakat. Lingkungan ada dua jenis, yaitu lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan akhlak. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan yang ditempuh, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif, maka akhlak yang baik tidak akan terbentuk.<sup>26</sup>

#### **b. Faktor penghambat**

- a. Keterbatasan waktu di sekolah Waktu belajar anak di Taman Kanak-kanak hanya sekitar 60 atau 75 menit,  $\frac{1}{4}$  dari waktu tersebut digunakan untuk kegiatan pembukaan,  $\frac{4}{6}$  nya digunakan untuk kegiatan privat, dan  $\frac{1}{6}$  lagi digunakan untuk kegiatan klasikal II dan penutup. Sedangkan materi yang ada sangat padat, mencakup membaca, al-Qur'an, praktek shalat, menulis, aqidah, akhlak, lagu-lagu Islami, dan lain sebagainya.

---

<sup>26</sup> Ilyas, Ilyas. ' Peran Karakter Melalui Homeschooling.' *Journal of Nonformal Education* 2.1 (2016).

Dengan kata lain, dalam waktu yang relatif singkat tersebut ada tiga hal yang harus dicapai dalam pendidikan di Taman Kanak-kanak yakni pembinaan dan pengembangan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Karena minimnya waktu, para pendidik lebih terfokus dalam hal aspek kognitif dan psikomotor, sehingga seringkali meninggalkan pembinaan aspek afektif.

b. Kesibukan orang tua

Pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis dan pragmatis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak anak-anaknya.

c. Sikap orang tua

Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar.

d. Lingkungan

Interaksi anak dengan lingkungan tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain dan kawan sebaya untuk bisa diajak bicara sebagai bentuk sosialisasi. Sedikit banyak informasi yang diterima akan terekam di benak anak. Lingkungan rumah serta lingkungan pergaulan anak yang jauh dari nilai-nilai islam, lambat laun akan dapat melunturkan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak yang telah ditanamkan baik di rumah maupun di sekolah.

6) Media massa

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) telah menciptakan perubahan besar dalam kehidupan ini. Televisi atau media massa lain yang lahir dari kemajuan IPTEK telah banyak memberikan dampak yang negatif kepada perkembangan anak, terutama dalam pembentukan pribadi dan karakter anak. Sekian banyak dari tayangan televisi, hanya sekitar 25% yang sifatnya mendidik dan terbebas dari hal-hal yang kontradiktif. 75% lainnya justru memberi pengaruh yang buruk bagi para penontonnya.<sup>27</sup>

## B. Penelitian Relevan

Disamping menggunakan buku-buku atau referensi yang relevan dan observasi lapangan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan mengingat pengalaman adalah guru yang terbaik. Berdasarkan penelitian

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 96.



terdahulu yaitu:

1. Jurnal yang ditulis oleh Hary Priatna Sanusi dengan judul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah*"<sup>28</sup> menyimpulkan bahwa ada beberapa upaya pengembangan yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pengembangan nuansa religius diantaranya yaitu menebarkan ucapan salam, melaksanakan sholat berjamaah, pengajian dan baca tulis al-quran, kegiatan praktek ibadah, dan kegiatan silaturahmi. Seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru. Salah satu kompetensi yang harus dikembangkan oleh seorang guru adalah kompetensi mengajar.

Persamaan dalam skripsi di atas dengan apa yang diteliti oleh peneliti yaitu tentang upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan karakter peserta didik melalui berbagai rangkaian kegiatan keagamaan di sekolah. Sedangkan perbedaan dari penelitian di atas dengan apa yang akan diteliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Hary Priatna Sanusi lebih terfokuskan pada upaya dalam mengembangkan nuansa religius di sekolah.

2. Skripsi yang ditulis oleh Yunita Nindya Susanti dengan judul "*Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta*",<sup>29</sup> menyimpulkan bahwa proses dan strategi

---

<sup>28</sup> Hary Priatna Sanusi, Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. 11.2. 2013

<sup>29</sup> Yunita Nindya Susanti, "*Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta*", Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016.

yang digunakan oleh guru untuk membentuk karakter religius siswa kelas XC SMA N 4 Yogyakarta dalam pembelajaran PAI yaitu dengan persiapan yang matang dalam membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berupa memperkaya materi dari: Kisah teladan, video, dan juga strategi yang digunakan yaitu berdo'a bersama sebelum dan sesudah kegiatan belajar, tadarus pagi, memberikan keteladanan, memberikan motivasi, memanfaatkan media (media visual, dan multimedia).

Persamaan antara skripsi di atas dengan judul skripsi peneliti yaitu bagaimana upaya guru untuk membentuk karakter peserta didik yang diterapkan di dalam kelas. Sedangkan perbedaan antara skripsi di atas dengan judul skripsi peneliti yaitu peneliti memfokuskan pada bagaimana peran guru PAI dalam pembinaan karakter peserta didik baik di dalam kelas maupun di luar kelas melalui berbagai bentuk rancangan program keagamaan di sekolah tanpa menggunakan rancangan pelaksanaan pembelajaran.

3. Skripsi Aning Suryani dengan judul "*Upaya Guru PAI dalam membangun Budaya Religius dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri Ponorogo*"<sup>30</sup> menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan guru PAI dalam membangun budaya religius di SMA Negeri 1 Ponorogo adalah: mewujudkan budaya religius di Sekolah, melalui; internalisasi nilai, keteladanan, pembiasaan, pembudayaan, peningkatan

---

<sup>30</sup> Aning Suryani, "*Upaya Guru PAI dalam Membangun Budaya Religius dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Ponorogo)*", Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, 2016.

kualitas pembelajaran di sekolah, dan Pengembangan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dan kontribusi budaya religius terhadap perilaku siswa di SMA Negeri 1 Ponorogo, yaitu siswa terlihat lebih sopan santun dan sadar beribadah, siswa lebih berhati-hati dalam bertindak, tumbuh rasa tanggung jawab, disiplin, rendah hati dan saling menghargai.

Persamaan antara skripsi di atas dengan judul skripsi peneliti terletak pada pengembangan karakter peserta didik di SMK PGRI 2 Ponorogo yaitu peserta didik harus memiliki sopan dan santun, punya rasa tanggung jawab, saling tolong menolong, taat dalam beribadah, menghormati seseorang yang lebih tua dan toleransi dalam beragama. Perbedaan skripsi di atas dengan judul skripsi peneliti terletak pada strateginya guru membangun budaya upaya guru PAI dalam pembinaan karakter religius pada peserta didik melalui berbagai rancangan program keagamaan di SMK PGRI 2 Ponorogo.

4. Skripsi Yuniza Kheristiana, yang berjudul *“Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 01 Jarai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan”*.<sup>31</sup> Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa peran guru dalam membentuk karakter siswa yang bertanggung jawab di SMP Negeri 01 Jarai dilaksanakan melalui penanaman nilai-nilai karakter pada siswa itu sendiri. Melalui pengintegrasian pada materi pembelajaran yang ada di SMP Negeri 1 Jarai, dengan terlebih dahulu menentukan karakter apa yang

---

<sup>31</sup> Yuniza Kheristiana, *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Tanggung Jawab Pada Siswa Kelas VII Di Smp Negeri 01 Jarai Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Sumatra Selatan*, pada Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, IAIN Bengkulu, 2017

ingin dibangun pada materi pembelajaran tersebut. Sehingga karakter yang lain ditanam kepada peserta didik dapat terbangun dengan sendirinya pada waktu proses pembelajaran berlangsung.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter siswa. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu peneliti membahas tentang peran guru dalam membentuk karakter tanggung jawab siswa. Sedangkan peneliti membahas peran guru PAI dalam membina karakter siswa.

5. Jurnal Alif Achadah and Eka Desi Mulyati yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI*", menyimpulkan peran pengajar PAI dalam meningkatkan motivasi belajar murid pada mata pelajaran PAI di SMP PGRI 01 Kromengan Kecamatan Kromengan Kabupaten Malang yaitu dengan : memberi bimbingan, mewujudkan serta melaksanakan kondisi kelas yang sehat, aman, dan menarik, dan melakukan evaluasi.

Persamaannya yaitu sama-sama membahas tentang peran guru PAI, sedangkan perbedaannya penelitian terdahulu peneliti membahas tentang peran guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Sedangkan peneliti membahas peran guru PAI dalam membina karakter siswa.<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Alif Achadah and Eka Desi Mulyati, Peran guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran PAI. *Al-Fikri: Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam*. 3.2 (2020), h. 51.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan metode kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>33</sup> Penelitian ini yaitu penelitian yang menjelaskan tentang Peran guru PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMP Negeri 17 Lebong.

Arti lain dari penelitian kualitatif, yaitu menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang nampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung. Pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang nampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya. Pelaksanaan penelitian kualitatif tidak terbatas hanya sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2014). h. 1.

<sup>34</sup> Winarno Surakhmad. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Dan Teknik*. (Bandung : Penerbit Tarsito, 1990. h. 139.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan deskriptif kualitatif, karena peneliti menganalisis dan menggambarkan penelitian secara objektif dan mendetail untuk mendapatkan hasil yang akurat terkait fokus penelitian ditujukan pada peranan guru PAI dalam membina karakter siswa di SMP N 17 Lebong.

Dalam konteks dan jenis penelitian di atas, maka peneliti berusaha memaparkan realitas peran guru PAI dalam membina karakter siswa di SMP N 17 Lebong. Hal ini meliputi pendeskripsian peranan guru PAI dalam pembinaan karakter siswa, karakter siswa, serta faktor pendukung dan penghambat dalam membina karakter siswa di SMP N 17 Lebong.

## **B. Sumber Data**

Sumber data merupakan hal yang berhubungan dengan dari mana data tersebut diperoleh. Sumber data penelitian dapat berupa orang, benda, dokumen atau proses suatu kegiatan, dan lain-lain.

1. Data primer adalah data yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian ini diambil oleh peneliti yaitu:<sup>35</sup>
  - a. Kepala sekolah SMP N 17 Lebong
  - b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP N 17 Lebong
  - c. Siswa kelas VII di SMP N 17 Lebong
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh melalui informasi perantara yang diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, buku-

---

<sup>35</sup> V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta : PT PUSTAKA BARU, 20220, h. 45.

buku referensi berupa pengertian-pengertian, teori-teori yang ada hubungannya dengan permasalahan yang sedang diteliti.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini ada 3 macam, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### 1. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.<sup>36</sup> Observasi atau pengamatan merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengamati kegiatan yang sedang berlangsung di lapangan. Ada dua jenis observasi yaitu observasi partisipatif dan observasi non partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan, sedangkan dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya mengamati saja.<sup>37</sup> Dengan teknik ini, peneliti mengamati tingkah laku objek ketika mengikuti setiap kegiatan keagamaan disekolah dan mengamati setiap tingkah laku peserta didik dalam berinteraksi dengan para guru maupun siswa lainnya.

Metode observasi ini penulis pergunakan untuk memperoleh data tentang keadaan SMP N 17 Lebong peranan ataupun tugas pokok guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina karakter, meliputi observasi peranan guru dalam membina karakter pada siswa, karakter siswa, serta

---

<sup>36</sup> *Ibid*, h. 310.

<sup>37</sup> Nana Syaodiah dan Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007). h. 220.

faktor-faktor pendukung dan penghambat apa saja yang dapat mempengaruhi guru PAI dan peserta didik dalam membina dan mengembangkan karakter religius siswa di SMP N 17 Lebong.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.<sup>38</sup>

Adapun wawancara yang akan peneliti lakukan yaitu wawancara terstruktur, hal ini dikarenakan informan yang menjadi sumber data orang-orang yang mempunyai kesibukan tertentu. Peneliti akan mendatangi satu per satu informan yang menjadi sumber data di atas untuk peneliti tanya tentang peran guru PAI dalam pembinaan karakter pada peserta didik di SMP N 17 Lebong. Wawancara ini peneliti gunakan untuk menggali data berupa peranan ataupun tugas pokok guru PAI dalam pembinaan karakter siswa di SMP N 17 Lebong .

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian,

---

<sup>38</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. (Bandung : Alfabeta, 2015). h. 318.



sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>39</sup> Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>40</sup> Dengan teknik ini, peneliti menggali data melalui catatan harian atau lapangan, foto-foto, dokumen sekolah, dan lain-lain.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles and Huberman, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif

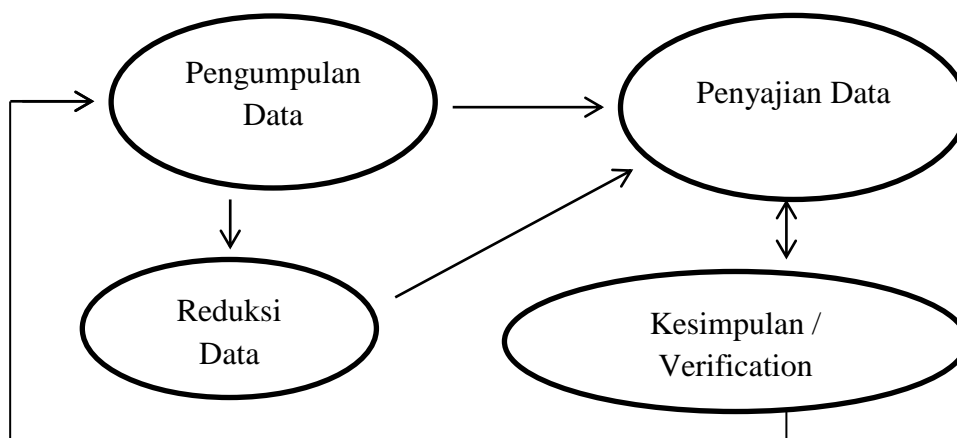
---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 329.

<sup>40</sup> *Ibid*, h. 329.

dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun model analisis data yang akan peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman dalam buku metode penelitian pendidikan karangan Sugiyono, analisis data ini meliputi kegiatan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.<sup>41</sup> Secara mudahnya, dapat dilihat bagan sebagai berikut:



**Gambar 3.1**

### **Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman**

Adapun langkah-langkah dalam analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

#### 6. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data

<sup>41</sup> Sugiyono, *Metode...*, h. 88.

selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini, penulis mereduksi data dengan menganalisis tentang Peran Guru PAI Dalam Membina Karakter Siswa di SMP N 17 Lebong.

#### 7. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman (1984) menyatakan “*Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif*. Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.<sup>43</sup> Peneliti kemudian memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dari fenomena yang diteliti dan mendapatkan makna pengalaman responden mengenai fenomena tersebut.

#### 8. Verivication / *Conclusion Drawing*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisteen saat peneliti

---

<sup>42</sup> *Ibid*, h. 338.

<sup>43</sup> *Ibid*, h. 341.

kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>44</sup>

### **E. Keabsahan Data**

Keabsahan data biasa disebut sebagai upaya untuk meningkatkan derajat kepercayaan data.<sup>45</sup> Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reliabilitas*). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).<sup>46</sup> Menurut pendapat pakar bahwa pemeriksaan terhadap keabsahan data selain digunakan menyanggah balik apa-apa yang dituduhkan pada penelitian kualitatif yang disangkakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan perkataan lain, apabila penelitian melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai teknik yang biasa digunakan dalam penelitian

---

<sup>44</sup> *Ibid*, h. 345.

<sup>45</sup> M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2014). h. 313.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017). h. 322.

kualitatif, jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar dapat dipertanggung jawabkan dari segala segi.<sup>47</sup>

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>48</sup> Teknik triangulasi paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>49</sup>

Terdapat dua macam triangulasi yang digunakan yaitu:

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang diperoleh dilakukan kebawah yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama.

#### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berguna untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama namun dengan cara atau teknik yang berbeda.<sup>50</sup>

---

<sup>47</sup> M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode....*, h. 313.

<sup>48</sup> M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode....*, h. 322.

<sup>49</sup> Sugiyono, *Metode....*, h. 273.

<sup>50</sup> Sugiyono. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. (Bandung : Alfabeta, 2017). h.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Deskripsi SMP Negeri 17 Lebong**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 17 Lebong**

Asal mula terbentuknya SMP Negeri 17 Lebong awal mulanya sekolah ini adalah SMP Negeri 02 Topos berdiri pada tanggal 17 Juli 2007 yang di kepala sekolah oleh Bapak Lukmanto, M.Pd. dengan SK Pendirian: 800/1078/DIKNASPORA/2007. Pada tahun 2012 terjadi pergantian kepala sekolah dari Bapak Lukmanto, M.Pd digantikan oleh Ibu Sri Nanti, M.Pd., kemudian pada tahun 2015 terjadi pergantian kepala sekolah dari Ibu Sri Nanti, M.Pd. digantikan oleh Bapak Ihsan, M.Pd sampai tahun 2018. Kemudian pada tanggal 1 September 2018 SMP Negeri 02 Topos berubah nama menjadi SMP Negeri 17 Lebong dengan SK Izin Operasional: 800/2776/P.PD/DIKBUD/2018 dengan kepala sekolah baru yaitu Bapak Dahnan Kenedi, M.Pd., kemudian pada tahun 2021 terjadi pergantian kepala sekolah dari Bapak Dahnan Kenedi, M.Pd. menjadi Bapak Ahmad Addari, S.Ag. sampai saat ini.<sup>51</sup>

SMP Negeri 17 Lebong ini terletak Jl. Raya Desa Talang Donok, Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong Provinsi Bengkulu dengan Posisi Geografis -2.8983 Lintang, 102.1087 Bujur.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> *Data Dokumentasi SMP Negeri 17 Lebong*

<sup>52</sup> *Data Dokumentasi SMP Negeri 17 Lebong*

## 2. Visi dan Misi SMP Negeri 17 Lebong

### a. Visi

Unggul Dalam Akademik dan Non Akademik, Disiplin, Bersih Serta Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>53</sup>

### b. Misi

1. Menciptakan lingkungan sekolah yang unggul dalam akademik dan non akademik
2. Menciptakan masyarakat sekolah yang disiplin
3. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih
4. Mewujudkan masyarakat sekolah yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>54</sup>

## 3. Data Guru dan Peserta Didik SMP Negeri 17 Lebong

SMP Negeri 17 Lebong memiliki tenaga pengajar beserta staf berjumlah 21 dan siswa berjumlah 102 dari kelas VII-IX.<sup>55</sup>

Tabel 4.1

Data guru dan karyawan SMP Negeri 17 Lebong

No	Nama / Nip	Gol/Ruang	Jabatan	Bidang Tugas
1	Ahmad Addary, S.Ag 19711012 201001 1 006	III/d	Guru Muda	Kepala Sekolah
2	Lukmanto, M.Pd 19670728 199304 1 001	IV/a	Guru Madya	- Waka Kurikulum - Guru IPS
3	Nurul Insan, M.Pd 19810226 200502 1 002	IV/a	Guru Madya	- Bendahara BOS - Pembina Pramuka

<sup>53</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 17 Lebong

<sup>54</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 17 Lebong

<sup>55</sup> Data Dokumentasi SMP Negeri 17 Lebong

				<ul style="list-style-type: none"> <li>- Putra</li> <li>- Wali Kelas IX</li> <li>- Guru IPA</li> <li>- Guru Prakarya</li> </ul>
4	Edi Suyono, S.Pd 19650614 198901 1 002	III/d	Guru Muda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Lab. IPA</li> <li>- Guru IPA</li> </ul>
5	Susilawati, S.Pd 19751023 200903 2 002	III/d	Guru Muda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Bendahara Barang</li> <li>- Guru Bahasa Indonesia</li> </ul>
6	Mardiana, SE 19801009 201001 2 010	III/d	Guru Muda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembina BIT</li> <li>- Wali Kelas VIII A</li> <li>- Guru Seni Budaya</li> <li>- Guru Mulok</li> </ul>
7	Karina Susanti, S.Pd 19860324 201001 2 024	III/c	Guru Muda	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembina Pramuka Putri</li> <li>- Pembina Drumband</li> <li>- Guru PKn</li> </ul>
8	Ismail Sani, S.Pd.I 19830823 201503 1 001	III/b	Guru Pertama	Operator Dapodik
9	Dewi Asmara Murni, S.Pd 19840301 201503 2 002	III/b	Guru Pertama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Perpustakaan</li> <li>- Wali Kelas VII B</li> <li>- Guru IPS</li> </ul>
10	Firmansyah, S.Pd 19890503 201503 1 002	III/b	Guru Pertama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala Lab. TIK</li> <li>- Guru Bahasa Inggris</li> </ul>
11	Rahmad Baidhowi, S.Pd 19901225 201902 1 003	III/a	Guru Pertama	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembina Olahraga</li> <li>- Guru PJOK</li> <li>- Pembina Osis</li> <li>- Wali Kelas VII A</li> </ul>
12	Novri Yance, S.Pd	-	THLT/Honor	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Wali Kelas VIII B</li> <li>- Guru Matematika</li> </ul>
13	Ali Iqbal, SE	-	THLT/Honor	Staf
14	Dahril Oskandar, A.Ma.Pust	-	THLT/Honor	Staf



15	Eryantosi, A.Ma.Pust	-	THLT/Honor	Staf
16	Misnawati	-	THLT/Honor	Staf
17	Gusti Randa	-	THLT/Honor	Penjaga Sekolah
18	Eki Apriadi, S.Pd	-	THLT/Honor	Guru PAI Kelas VII
19	Tri Wahyuni, S.Pd	-	THLT/Honor	Guru Matematika
20	Rendi Alexander Sitompul, S. Sn	-	THLT/Honor	Pembina Eksrakurikuler
21	Nurlaila, S.Pd.I	-	THLT/Honor	Guru PAI Kelas VIII dan IX

Tabel 4.2

Data Siswa SMP Negeri 17 Lebong secara keseluruhan

Tahun Ajaran 2021/2022

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket
		Laki-laki	Perempuan		
1	VII A	7	13	20	
2	VII B	8	10	18	
3	VIII A	12	8	20	
4	VIII B	8	8	16	<i>1 orang siswa titipan</i>
5	IX	15	13	28	
<b>JUMLAH</b>		50	52	102	

#### 4. Sarana dan Prasarana yang dimiliki SMP Negeri 17 Lebong

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 17 Lebong

No	Sarana/Prasarana	Kondisi				Jumlah	Ket
		B	RR	RMD	RB		
<b>1</b>	<b>RUANG</b>						
	a. Ruang Ka. Sekolah		1	-	-	1 Unit	
	b. Ruang TU.		1	-	-	1 Unit	
	c. Ruang Guru		1			1 Unit	
	d. Ruang Perpustakaan		1	-	-	1 Unit	
	e. Gedung Lab. IPA	1	-	-	-	1 Unit	

	f. Ruang Lab. Tik	1				1 Unit	
	g. Ruang Kelas/Belajar	2	3	-2	-	7 Unit	
	h. Ruang OSIS						
	i. Gedung Mushola	-	-	-	-	-	
	j. Ruang UKS	-	-	-	-	-	
	k. Ruang Serba Guna	-	-	-	-	-	
	l. Ruang BP	-	-	-	-	-	
	m. WC/Kamar Mandi	1	2	2	-	5 Ruang	
<b>2</b>	<b>ALAT-ALAT OLAH RAGA</b>						
	a. Tolak Peluru	1	-	-	-	1 buah	
	b. Bola Basket		-	-	-		
	c. Bola Volly	1	1			2 buah	
	d. Bola Kaki			-	-		
	e. Sepak Takraw			-	-		
	f. Bola Futsal	1			-	1 buah	
	g. Matras	2	-	-	-	2 buah	
	h. Net Volly	1	-	-	-	1 buah	
	i. Net Badminton	1	-	-	-	1 buah	
	j. Bad Tennis	3	-	-	-	3 buah	
<b>3</b>	<b>ALAT-ALAT KESENIAN/MUSIK</b>						
	a. Baju Kejai/Adat Wanita	8	-	-	-	8 stel	
	b. Payung Kemilang Emas	3	-	-	-	3 buah	
	c. Tombak Trisula	4	-	-	-	4 buah	
	d. Bakul Cerano	1	-	-	-	1 set	
	e. Baju Rebana	5	-	-	-	5 set	
	f. Kain Songket	8				8 buah	
	g. Selendang	6				6 buah	
	h. Jas Adat	3				3 buah	
	i. Kain tapis	3				3 buah	
	j. Culau	3				3 buah	
	k. Baju tari hijau merah	1 0				10 buah	
	l. Rebana	9				8 buah	
	m. Biola	2	-	-	-	2 buah	

	n. Accordion	1	-	-	-	1 buah	
	o. Power/Mixer	1	-	-	-	1 unit	
	p. Song Sistem/Speaker	4	-	-	-	4 unit	
	q. Mix Kabel	1	-	-		1 buah	
	r. Mix Wirless		-	1	-	1 buah	
	s. Drum Band	1	-	-	-	1 Set	
	t. Accord	1	-	-	-	1 buah	
	u. Keyboard	2	-	-	-	2 buah	
	v. Guitar Akustik	2	2	-	-	4 buah	
	w. Radio Tape speaker		1-	-	-	1 buah	
	x. Gong	1	-	-	-	1 buah	
	y. Redap	4	-	-	-	4 buah	
	Z. Baju adat kuning emas	7				7 stel	Kurang 2 buah
	Z1. Baju Silat	2				2 stel	
	Z2. Piring Lidi	7				7 buah	
	Z3. Ikat Pinggang	1 0	2			12 buah	
	Z4. Sunting Sangul	4			1	5 buah	
	Z5. Gelang Baju adat	5				5 pasang	
	Z6. Bunga Sanggul	1 2				12 buah	
	Z7. Mahkota Ratu	1				1 buah	
	Z8. Sunting sanggul ratu	1				1 buah	
	Z9. Kalung	1 0			1	11 buah	
	Z10. Kipas	2				2 buah	
	Z11. Anting-anting	5				5 pasang	
	Z12. Payung biasa	2				2 buah	
	z.13. Sanggul	4				4 buah	
<b>4</b>	<b>ALAT-ALAT RUANG KELAS</b>						

	a. Meja Guru		5			5 buah	1 Meja ½ biro , 4 Meja Kubus
	b. Kursi Guru		5			5 buah	4 Kursi Kayu, 1 Kursi Plastik
	c. Kursi Kayu Siswa		103			103 buah	
	d. Kursi Plastik Siswa		48			48 buah	
	e. Meja Ukuran Balok		20			20 buah	
	f. Meja Ujuran Kubus		111			111 buah	
	g. Papan Tulis		5			5 buah	
	h. Papan Absen Siswa					- buah	
	i. Gambar Presiden	1				1 Set	
	j. Jam Dinding	1				1 buah	

(Sumber Data Dokumantasi SMP Negeri 17 Lebong)

## 5. Tata Tertib Siswa SMP Negeri 17 Lebong

Tabel 4.4

### Tata Tertib SMP Negeri 17 Lebong

No	Tata Tertib	Keterangan
1	Hal masuk sekolah	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Semua murid harus di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pembelajaran dimulai.</li> <li>2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah.</li> <li>3. Murid absen</li> <li>4. Murid tidak boleh meninggalkan kelas/sekolah selama jam pelajaran berlangsung.</li> <li>5. Murid diperbolehkan meninggalkan sekolah apabila ada keperluan yang sangat penting.</li> </ol>
2	Kewajiban murid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah</li> <li>2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, dan ketertiban skelas/sekolah</li> <li>3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan inventaris kelas/sekolah</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"> <li>4. Membantu kelancaran pembelajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas</li> <li>5. Ikut menjaga nama baik sekolah</li> <li>6. Menghormati guru dan saling menjaga antara sesama teman</li> <li>7. Wajib membawa perlengkapan sekolah pada umumnya</li> <li>8. Wajib menjalankan Tata Tertib Sekolah yang telah ditentukan</li> </ol>
3	Larangan murid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meninggalkan kelas/sekolah selama pembelajaran</li> <li>2. Memakai perhiasan yang berlebihan</li> <li>3. Berdandan yang tidak sesuai dengan kepribadian pelajar</li> <li>4. Merokok di dalam dan luar sekolah</li> <li>5. Mengganggu jalannya pembelajaran</li> <li>6. Mencontek</li> <li>7. Berada di dalam kelas waktu jam istirahat</li> <li>8. Berkelahi dan main hakim sendiri</li> <li>9. Memelihara kuku panjang</li> <li>10. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal</li> </ol>
4	Hal pakaian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Setiap murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah</li> <li>2. Pakaian olahraga sesuai ketentuan</li> <li>3. Panjang rok, harus di bawah lutut bagi murid perempuan</li> </ol>
5	Hak-hak murid	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar ketentuan sekolah</li> <li>2. Murid berhak meminjam buku di Perpustakaan Sekolah dengan mentaati peraturan yang berlaku</li> <li>3. Murid berhak mendapat perlakuan yang sama diantara murid yang satu dan lainnya</li> </ol>
<b>CATATAN</b>		Semua Orang tua/Wali Murid, dimohon membantu agar peraturan TATA TERTIB SISWA dapat dijalankan dan ditaati

*(Sumber Data Dokumantasi SMP Negeri 17 Lebong)*

Dilihat dari visi dan misi sekolah sudah mencerminkan adanya indikator pembinaan dan pendidikan karakter. Guru PAI untuk kelas VII dipegang oleh Bapak Eki Apriadi, S.Pd. Siswa kelas VII berjumlah 38 orang. Terbagi menjadi A dan B. Dengan jumlah siswa ini cukup memudahkan guru PAI memberikan pembinaan dan pendidikan karakter. Sarana dan prasarana sudah mendukung

guru dalam membina karakter siswa. Dan dengan adanya tata tertib sekolah diharapkan siswa dapat mentaatinya sehingga akan tercipta suasana sekolah yang aman, nyaman dan akan menciptakan siswa yang berkarakter.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Peran Guru PAI dalam Membina Karakter Siswa di SMP Negeri 17 Lebong**

Data yang disajikan pada bagian ini berupa data hasil observasi dan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam dan data hasil wawancara dengan siswa, berdasarkan data yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang dilaksanakan beberapa kali penelitian maka dapat disajikan sebagai berikut:

Penulis menanyakan kepemimpinan di SMPN 17 Lebong dengan mewawancarai kepala sekolah yaitu Bapak Ahmad Addari, S.Ag. Menurutnya, kepala sekolah memimpin SMPN 17 Lebong ini dari tahun 2021 kurang lebih sudah 1 tahun lebih.<sup>56</sup> Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada guru PAI yaitu Bapak Eki Apriadi, S.Pd di SMPN 17 Lebong. Menurutnya, guru PAI mengajar di SMPN 17 Lebong sejak tahun 2021.<sup>57</sup>

Pertanyaan selanjutnya terkait dengan pembinaan karakter siswa, yaitu kebijakan apa saja yang sudah diterapkan untuk pembentukan karakter siswa di SMPN 17 Lebong. Hal ini dijawab kepala sekolah. Menurutnya, pembinaan karakter siswa SMPN 17 Lebong ini kebijakan yang telah

---

<sup>56</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah. Tanggal 09 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>57</sup> Wawancara dengan guru PAI. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

diterapkan pihak sekolah untuk pembinaan karakter siswa seperti melakukan kegiatan rutinitas setiap pagi untuk bersalaman dengan murid, guna melatih sikap hormat dan sopan santun serta kedisiplinan para siswa, melaksanakan solat jumat berjamaah setiap hari jumat, serta melaksanakan acara di hari-hari besar Islam.

Hal ini senada juga dengan guru PAI yang mengajar di SMPN 17 Lebong. Menurutnya, tidak hanya sekedar mengajar di dalam kelas, namun juga di luar kelas guru mengamati para siswa serta beliau juga selalu mengaitkan agama dengan perilaku siswa yang ada di sekolah tersebut.

Penulis juga menanyakan ke siswa kelas VII, yang diungkapkan oleh siswa SMPN 17 Lebong kelas VII A yang bernama Cerli yang menyatakan bahwa mereka selalu di ingatkan untuk rajin sholat dan belajar yang rajin.<sup>58</sup>

Hal senada juga diungkapkan oleh siswa yang bernama Febri kelas VII B menyatakan bahwa dia diajarkan untuk selalu berkelakuan baik dan disiplin.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah dan guru yang mengajar di SMPN 17 Lebong lebih kurang 1 tahun. Terkait dengan pembinaan karakter siswa, pihak sekolah baik itu kepala sekolah, guru dan siswa sudah menerapkan pembinaan karakter siswa seperti melakukan kegiatan rutinitas setiap pagi untuk bersalaman dengan murid, guna melatih sikap hormat dan sopan santun serta kedisiplinan para siswa, melaksanakan solat jumat berjamaah setiap hari jumat, serta melaksanakan

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Siswa. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>59</sup> Wawancara dengan Siswa. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

acara di hari-hari besar Islam. Temuan peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam membina karakter religius siswa di SMPN 17 Lebong oleh informan dari tempat tersebut yaitu berbagai macam peran guru, sebagai berikut :

**a. Peran Guru PAI dalam Memilih Model atau Metode Pembelajaran :**

Bagaimana guru PAI memilih model atau metode pembelajaran sehingga dapat melibatkan partisipasi aktif peserta didik yang cocok dalam pembinaan karakter siswa? Hal ini dijawab oleh guru pendidikan agama Islam SMPN 17 Lebong. Menurutnya, guru dalam memilih model dan metode pembelajaran harus sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Materi yang digunakan sama saja dengan siswa di sekolah umum lainnya yaitu sesuai dengan buku paket yang menjadi rujukan utama guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.

Dengan pemilihan model dan metode yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan maka guru dapat melibatkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Misal pada materi “Hidup Jadi Lebih Damai Dengan Ikhlas, Sabar, Dan Pemaaf”, guru menggunakan pendekatan scientific, model pengajaran kontekstual dan intruksi langsung, dan metode pembelajaran metode diskusi, drill, dan demonstrasi.<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Wawancara dengan Guru. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong



Guru PAI membuat perencanaan pembelajaran terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran dibuat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Penulis juga menanyakan ke siswa kelas VII, yang diungkapkan oleh siswa SMPN 17 Lebong kelas VII A yang bernama Cerli yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran guru PAI akan membagi mereka menjadi beberapa kelompok untuk kemudian melakukan diskusi tentang materi pembelajaran pada hari itu dan juga dapat memberikan pendapat masing-masing.<sup>61</sup>

Hal senada juga yang diungkapkan Febri kelas VII B yang menyatakan bahwa mereka diberi latihan atau tugas untuk menerapkan pembelajaran yang dipelajarari.<sup>62</sup>

Berdasarkan observasi peneliti telah menyaksikan guru PAI telah menjalankan peran guru memilih model dan metode pembelajaran telah terealisasikan. Ditunjukkan dengan dalam proses pembelajaran di kelas guru menggunakan beberapa model atau metode.<sup>63</sup>

**b. Peran Guru PAI Melibatkan Orang Tua Peserta Didik untuk Berpartisipasi Aktif dalam Membantu Terlaksananya Pendidikan Karakter :**

Bagaimana guru mengajak orang tua peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam membantu terlaksananya pendidikan karakter?

Hal ini dijawab oleh guru pendidikan agama Islam serta siswa.

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Siswa. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>62</sup> Wawancara dengan Siswa. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>63</sup> Observasi pada tanggal 14 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

Menurutnya, guru menanyakan kepada orang tua peserta didik bagaimana karakter peserta didik tersebut di rumah. Guru juga menyampaikan pentingnya pendidikan karakter di mulai dari lingkungan keluarga terutama dari orang tua. Tak jarang guru PAI juga mendatangi rumah peserta didik guna mengajak orang tua berpartisipasi dalam pendidikan karakter siswa di rumah, terutama siswa yang masih bandel.

Penulis juga menanyakan ke siswa kelas VII, yang diungkapkan oleh siswa SMPN 17 Lebong kelas VII A yang bernama Cerli yang menyatakan bahwa guru akan memanggil orang tua siswa yang bandel untuk diberikan arahan mengenai pentingnya karakter pada siswa.<sup>64</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Febri kelas VII B yang menyatakan bahwa guru tata cara patuh kepada orang tua dan mendengar nasehat mereka.<sup>65</sup>

Berdasarkan observasi peneliti telah menyaksikan peran guru PAI menjalankan peran guru mengajak orang tua berpartisipasi dalam pendidikan karakter telah terealisasi. Ditunjukkan dengan memanggil orang tua siswa terutama siswa bandel.<sup>66</sup>

**c. Peran guru PAI dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif :**

Bagaimana cara guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar peserta didik dapat belajar dengan efektif dalam proses

---

<sup>64</sup> Wawancara dengan Siswa. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>65</sup> Wawancara dengan Siswa. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>66</sup> Observasi pada tanggal 14 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

pembinaan karakter siswa? Hal ini dijawab oleh guru pendidikan agama Islam serta siswa. Menurutnya, guru harus mampu berkomunikasi yang baik dengan peserta didik dan juga harus membangun hubungan sosial yang baik dengan peserta didik. Guru harus bisa menjadi guru yang menyenangkan bagi siswa. Guru juga membiarkan siswa berkreasi dalam menata kelas juga tak kalah penting dalam membangun lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut guru PAI juga bahwa semua guru yang ada di sekolah ikut berperan dalam membantu dalam pendidikan karakter siswa, namun dalam meningkatkan karakter siswa disini guru agama lah yang lebih berperan penting.<sup>67</sup>

Penulis juga menanyakan ke siswa kelas VII, yang diungkapkan oleh siswa SMPN 17 Lebong kelas VII A yang bernama Cerli, yang menyatakan bahwa guru membebaskan mereka menata ruang kelas supaya nyaman belajar.<sup>68</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Febri kelas VII B yang menyatakan bahwa guru berkomunikasi dengan baik dalam penyampaiannya dalam proses pembelajaran.<sup>69</sup>

Berdasarkan observasi peneliti telah menyaksikan peran guru PAI menjalankan peran guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang

---

<sup>67</sup> Wawancara dengan guru PAI. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>68</sup> Wawancara dengan Siswa. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>69</sup> Wawancara dengan Siswa. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

kondusif telah terealisasikan. Ditunjukkan dengan cara berkomunikasi guru dengan tutur kata dan bahasa yang baik dan benar.<sup>70</sup>

**d. Peran Guru PAI Memfasilitasi Peserta Didik dengan Sikap dan Perilaku yang Berkarakter :**

Bagaimana guru memfasilitasi peserta didik agar terbiasa dengan sikap dan perilaku yang berkarakter? Hal ini dijawab oleh guru pendidikan agama Islam. Menurutnya, guru harus menjadi contoh bagi peserta didik dan memberikan contoh mengenai sikap dan perilaku berkarakter. Guru juga tidak hanya sekedar mementingkan nilai akademis, tetapi mengapresiasi usaha siswa, guru juga harus terbuka dan jujur jika melakukan kesalahan, dan guru juga bisa berbagi kisah inspiratif yang bisa menjadi pembelajaran berguna untuk peserta didik. Semua tingkah laku yang dilakukan oleh guru di sekolah senantiasa menjadi contoh bagi peserta didik, maka guru harus memberikan contoh yang baik, seperti berkata jujur, bersikap adil berpakaian yang rapi dan disiplin waktu. Jadi, apabila guru berbuat baik, maka peserta didik akan meniru untuk berbuat baik, begitu pula sebaliknya apabila guru memberikan contoh yang tidak baik, maka peserta didik juga akan meniru yang tidak baik.<sup>71</sup>

Penulis juga menanyakan ke siswa kelas VII, yang di ungkapkan oleh siswa SMPN 17 Lebong kelas VII A yang bernama Cerli, yang

---

<sup>70</sup> Observasi pada tanggal 14 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>71</sup> Wawancara dengan guru PAI. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

menyatakan bahwa guru mengajarkan mereka untuk disiplin waktu di lingkungan sekolah dan rumah.<sup>72</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Febri kelas VII B yang menyatakan bahwa selalu memberikan contoh yang baik salah satunya berpakaian yang rapi.<sup>73</sup>

Berdasarkan observasi peneliti telah menyaksikan peran guru PAI menjalankan peran guru memfasilitasi peserta didik dengan sikap dan perilaku berkarakter telah terealisasi. Ditunjukkan dengan guru mencontohkan sikap disiplin dengan datang ke sekolah tepat waktu.<sup>74</sup>

**e. Peran Guru PAI Memahami Karakteristik Siswa :**

Bagaimana cara guru memahami karakteristik siswa yang beragam dalam membina karakter? Hal ini dijawab oleh guru pendidikan agama Islam. Menurutnya, memahami karakteristik siswa dengan mengamati siswa selama proses belajar. Guru memperhatikan cara komunikasi siswa, apakah aktif dalam diskusi dan bertanya, serta tingkat kesulitan dalam mengerjakan tugas. Guru juga mengembangkan komunikasi dua arah, guru memulai pembelajaran dengan bertanya tentang pendapat siswa. Jika sudah memahami karakteristik siswa, guru selanjutnya akan mudah mengajarkan siswa tentang karakter.<sup>75</sup>

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Siswa. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>73</sup> Wawancara dengan Siswa. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>74</sup> Observasi pada tanggal 14 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>75</sup> Wawancara dengan guru PAI. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

Penulis juga menanyakan ke siswa kelas VII, yang diungkapkan oleh siswa SMPN 17 Lebong kelas VII A yang bernama Cerli, yang menyatakan bahwa guru sering bertanya pada saat proses pembelajaran.<sup>76</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Febri kelas VII B yang menyatakan bahwa guru akan membantu jika siswa mengalami kesulitan dalam belajar.<sup>77</sup>

Berdasarkan observasi peneliti telah menyaksikan peran guru PAI menjalankan peran guru memahami karakteristik peserta didiknya telah terealisasikan. Ditunjukkan dengan pada saat pembelajaran guru bertanya kepada siswa secara bergantian.<sup>78</sup>

**f. Peran Guru PAI menjadi Model atau Teladan :**

Bagaimana guru menjadi model dan teladan yang baik bagi siswa dalam membina karakter siswa di SMPN 17 Lebong. Hal ini dijawab oleh guru pendidikan agama Islam. Menurutnya, sebagai guru kita memberikan contoh langsung kepada peserta didik. Dengan kita memberikan contoh teladan yang baik, siswa juga akan lebih mudah untuk menirunya. Misalnya, sudah masuk waktunya sholat jumat sambil mengajak siswa untuk sholat saya juga harus melaksanakan sholat, dari penampilan kita harus berpakaian yang rapi serta harus disiplin waktu. Semua tingkah laku yang dilakukan oleh guru di sekolah senantiasa menjadi contoh bagi peserta didik. Dalam menjalankan perannya sebagai model dan teladan, guru PAI memberikan contoh langsung kepada siswa

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan Siswa. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>77</sup> Wawancara dengan siswa. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>78</sup> Observasi pada tanggal 14 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter, seperti berkata jujur, bersikap adil, berpakaian yang rapi dan disiplin waktu. Jadi, apabila guru berbuat baik, maka peserta didik akan meniru untuk berbuat baik, begitu pula sebaliknya apabila guru memberikan contoh yang tidak baik, maka peserta didik juga akan meniru yang tidak baik.<sup>79</sup>

Penulis juga menanyakan ke siswa kelas VII, yang di ungkapkan oleh siswa SMPN 17 Lebong kelas VII A yang bernama Cerli, yang menyatakan bahwa guru PAI selalu memotivasi mereka untuk mencontoh guru PAI Baik dari sikap, perilaku hingga penampilan guru yang selalu rapi.<sup>80</sup>

Hal ini senada juga diungkapkan oleh Febri kelas VII B yang menyatakan bahwa guru PAI selalu berpakaian rapi dan bersih serta mengingatkan mereka menjaga kebersihan.<sup>81</sup>

Berdasarkan observasi penulis telah menyaksikan peran guru PAI menjalankan peran guru sebagai model dan teladan telah terealisasikan, ditunjukkan dengan guru bersikap adil di dalam kelas tidak membedakan siswanya.<sup>82</sup>

## **2. Karakter Siswa SMP Negeri 17 Lebong**

Selanjutnya terkait dengan karakter siswa di SMPN 17 Lebong. Dari hasil wawancara kepada guru PAI dapat diperoleh data sebagai berikut :

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan guru PAI. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>80</sup> Wawancara dengan Siswa. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>81</sup> Wawancara dengan Siswa. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>82</sup> Observasi pada tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

**a. Sikap Jujur**

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang Bagaimana sikap kejujuran siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dijawab guru pendidikan agama Islam. Menurutnya, sikap kejujuran siswa di SMPN 17 Lebong ini cukup jujur walaupun masih ada beberapa siswa yang tidak jujur.<sup>83</sup>

Berdasarkan observasi penulis telah menyaksikan karakter siswa mengenai sikap kejujuran dalam kehidupan sehari-hari telah dimiliki siswa, ditunjukkan dengan siswa mengerjakan sendiri tugas/ujian yang diberikan guru tanpa mencontek punya temannya.<sup>84</sup>

**b. Sikap Tanggung jawab**

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang Bagaimana sikap tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dijawab guru pendidikan agama Islam. Menurutnya, sikap tanggung jawab siswa di SMPN 17 Lebong ini cukup bertanggung jawab.<sup>85</sup>

Berdasarkan observasi penulis telah menyaksikan karakter siswa mengenai sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari telah dimiliki siswa, ditunjukkan dengan siswa menerima hukuman jika telat ke sekolah dengan memungut sampah disekitar sekolah.<sup>86</sup>

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan guru PAI. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>84</sup> Observasi pada tanggal 14 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>85</sup> Wawancara dengan guru PAI. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>86</sup> Observasi pada tanggal 14 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong



### **c. Sikap Disiplin**

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang Bagaimana sikap disiplin siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dijawab guru pendidikan agama Islam. Menurutnya, sikap disiplin siswa di SMPN 17 Lebong ini cukup disiplin seperti datang tepat waktu ke sekolah.<sup>87</sup>

Berdasarkan observasi penulis telah menyaksikan karakter siswa mengenai sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari telah dimiliki siswa, ditunjukkan dengan datang ke sekolah tepat waktu.<sup>88</sup>

### **d. Sikap Visioner**

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang Apakah siswa memiliki sikap visioner. Hal ini dijawab guru pendidikan agama Islam. Menurutnya, visioner siswa di SMPN 17 Lebong ini cukup visioner.<sup>89</sup>

Berdasarkan observasi penulis telah menyaksikan karakter siswa mengenai sikap visioner dalam kehidupan sehari-hari telah dimiliki siswa, ditunjukkan dengan siswa mampu menyelesaikan tugasnya sendiri.<sup>90</sup>

### **e. Sikap Adil**

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang Bagaimana sikap adil siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini

---

<sup>87</sup> Wawancara dengan guru PAI. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>88</sup> Observasi pada tanggal 14 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>89</sup> Wawancara dengan guru PAI. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>90</sup> Observasi pada tanggal 14 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

dijawab guru pendidikan agama Islam. Menurutnya, sikap adil siswa di SMPN 17 Lebong ini cukup adil.<sup>91</sup>

Berdasarkan observasi penulis telah menyaksikan karakter siswa mengenai sikap keadilan dalam kehidupan sehari-hari telah dimiliki siswa, ditunjukkan dengan tidak membedakan teman atau tidak memilih-milih teman.<sup>92</sup>

#### **f. Sikap Peduli**

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang Bagaimana sikap peduli siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dijawab guru pendidikan agama Islam. Menurutnya, sikap adil siswa di SMPN 17 Lebong ini cukup peduli.<sup>93</sup>

Berdasarkan observasi penulis telah menyaksikan karakter siswa mengenai sikap peduli dalam kehidupan sehari-hari telah dimiliki siswa, ditunjukkan dengan peduli kepada teman yang mengalami kesusahan dalam pembelajaran maka siswa yang sudah mengerti mengajari siswa yang mengalami kesulitan.<sup>94</sup>

#### **g. Sikap Kerja Sama**

Berdasarkan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam tentang Bagaimana sikap kerja sama siswa dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan guru PAI. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>92</sup> Observasi pada tanggal 14 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>93</sup> Wawancara dengan guru PAI. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>94</sup> Observasi pada tanggal 14 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

Hal ini dijawab guru pendidikan agama Islam. Menurutnya, sikap kerja sama siswa di SMPN 17 Lebong ini sudah dimiliki oleh siswa.<sup>95</sup>

Berdasarkan observasi penulis telah menyaksikan karakter religius siswa mengenai sikap kerja sama dalam kehidupan sehari-hari telah dimiliki siswa, ditunjukkan dengan bersama-sama ikut bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya.<sup>96</sup>

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Membina Karakter Siswa di SMP Negeri 17 Lebong**

Dalam menjalankan peran sebagai Guru PAI dalam pembinaan karakter siswa tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Pertanyaan selanjutnya tentang faktor-faktor yang mendukung guru PAI dalam membina karakter siswa di SMPN 17 Lebong. Hal ini dijawab oleh kepala sekolah. Menurutnya, untuk kebijakan mengenai kegiatan-kegiatan keagamaan kepala sekolah memberi kebebasan kepada guru agama. Selama kegiatan tersebut positif maka saya akan mendukung. Atas dasar inisiatif guru untuk melakukan kegiatan keagamaan dalam rangka pembinaan karakter religius siswa, maka kepala sekolah dan guru-guru lain akan bantu dan mendukung semaksimal mungkin.<sup>97</sup>

Pertanyaan tersebut juga peneliti tanyakan kepada guru PAI di SMPN 17 Lebong. Menurutnya, faktor pendukung yang sangat mempengaruhi dalam pembinaan karakter adalah faktor hereditas merupakan faktor keturunan dari orang tua siswa, faktor kepribadian yaitu pengalaman yang dialami siswa

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan guru PAI. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>96</sup> Observasi pada tanggal 14 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

<sup>97</sup> Wawancara dengan Kepala Sekolah. Tanggal 09 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

pada masa pertumbuhannya maka faktor keluarga terutama orang tua juga sangat penting. Karena pendidikan pertama bagi anak berawal dari orang tua dan keluarganya. Selanjutnya, faktor yang mempengaruhi yaitu guru atau pendidik, di lingkungan sekolah guru juga merupakan faktor pendukung, terutama wali kelas dan juga teman-temannya. Selanjutnya faktor lingkungan siswa juga mempengaruhi pembinaan karakter.<sup>98</sup>

Pertanyaan selanjutnya tentang faktor apa saja yang menghambat guru PAI dalam membina karakter siswa di SMPN 17 Lebong. Hal ini dijawab oleh kepala sekolah. Menurutnya, ada perbedaan dalam karakter antara siswa laki-laki dan siswa perempuan, kalau ketemu dengan siswa laki-laki guru beberapa kali dibuat marah, karena tidak mau salaman dan tidak menegur jika bertemu. Tapi kalau siswa perempuan lebih mudah diberi nasehat. Bahkan itu bukan hanya di sekolah, tetapi di rumah juga. Alhamdulillah kalau sekarang sudah tidak marah lagi kalau ketemu siswa laki-laki, sedikit demi sedikit kita rubah perilaku siswa tersebut melalui pembinaan karakter.”

Pertanyaan tersebut juga peneliti tanyakan kepada guru PAI di SMPN 17 Lebong. Menurutnya, faktor penghambat adalah terbatasnya jam pembelajaran PAI, pada awal masuk sekolah mereka masih bersikap yang kurang baik. Siswa laki-laki masih bersikap nakal dan kurang disiplin, dan siswa perempuan juga belum menunjukkan sikap yang baik serta belum disiplin. Hal ini mungkin disebabkan karena kesibukan orang tua dan sikap orang tua yang jarang memberikan pendidikan karakter pada anak di

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan guru PAI. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

lingkungan rumah. Jadi guru juga harus memiliki kesabaran yang ekstra dalam membimbing dan mendidik siswa yang baru masuk. Faktor lain yang menjadi penghambat bagi guru PAI yaitu lingkungan siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Jika bergaul dengan teman-teman yang nilai-nilai karakternya kurang, lambat laun melunturkan pendidikan karakter, dan juga pengaruh media massa dikarenakan hampir semua siswa mulai dari SD sampai perguruan tinggi sudah mengerti teknologi yang tak jarang digunakan untuk hal-hal yang tidak baik dan tayangan yang tidak layak dipertontonkan. Maka media massa dapat mempengaruhi karakter siswa, jika tidak diawasi akan menimbulkan hal-hal negative bagi siswa.<sup>99</sup>

Hasil wawancara dari guru PAI tersebut dapat disimpulkan faktor pendukung karakter siswa di SMPN 17 Lebong, yaitu:

- a. Faktor hereditas dan kepribadian
- b. Faktor keluarga
- c. Faktor guru, lingkungan sekolah
- d. Faktor lingkungan

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan beberapa faktor penghambat guru PAI dalam pendidikan karakter religius siswa di SMPN 17 Lebong, yaitu :

- a. Faktor waktu, yaitu terbatasnya waktu pembelajaran PAI
- b. Faktor kesibukan orang tua

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan guru PAI. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

- c. Faktor sikap orang tua yang jarang memberikan pendidikan karakter pada anak di rumah
- d. Faktor lingkungan sekitar
- e. Faktor media massa

### **C. Pembahasan**

#### **1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di SMPN 17 Lebong**

##### **a. Guru PAI Memilih Model atau Metode Pembelajaran**

Proses belajar mengajar di dalam kelas akan lebih efektif dan bermakna jika seorang guru yang akan mengajar terlebih dahulu mempersiapkan materi. Materi yang akan disampaikan haruslah dengan mudah dapat dipahami siswa sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Selain persiapan materi guru yang akan mengajar harus mengetahui model atau metode pembelajaran yang sesuai untuk materi yang akan diajarkan kepada siswa. Model atau metode pembelajaran semuanya semuanya baik jika digunakan secara tepat. Akan tetapi guru harus cermat memilih model yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.<sup>100</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi peran guru dalam memilih model atau metode pembelajaran, guru mempersiapkan materi pelajaran yang akan disampaikan terlebih dahulu. Kemudian guru memilih model atau metode

---

<sup>100</sup> Rencus B. Sinabariba, "Peran Guru Memilih Model-Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi". *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Medan. (2017).

pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan kepada siswa. Penggunaan model atau metode menggunakan beberapa metode agar pembelajaran yang telah dirancang dapat tercapai tujuannya. Pada materi Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf, guru menggunakan pendekatan scientific, model pengajaran kontekstual dan intruksi langsung, dan metode pembelajaran metode diskusi, drill, dan demonstrasi.

**b. Guru PAI Melibatkan Orang Tua Peserta Didik Berpartisipasi Aktif dalam Membina Karakter Siswa di Rumah**

Greenberg mengatakan bahwa keterlibatan orang tua dalam memberikan pendidikan ke anak akan meringankan guru dalam membina kepercayaan diri anak, mengurangi masalah pelanggaran disiplin dan meningkatkan motivasi anak. Para guru yang menganggap orang tua sebagai mitra kerja yang penting dalam pendidikan anak akan semakin menghargai dan terbuka terhadap kesediaan kerjasama dengan orang tua. Teori ini mengatakan bahwa sangat pentingnya keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka. Dimana guru tidak membedakan orang tua siswa, menjelaskan kepada orang tua tentang cara untuk membantu anak dalam belajar, dan mengajak orang tua untuk sering-sering mengunjungi anak mereka di sekolah dan melakukan kunjungan rumah.<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Bisri, Hasan, *Kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik: Studi kasus pada siswa kelas 3 MIN Malang 2*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2016.

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi peran guru PAI dalam mengajak orang tua berpartisipasi dalam pendidikan karakter siswa dengan menanyai orang tua tentang karakter siswa di rumah. Guru juga melibatkan orang tua untuk memberikan pendidikan karakter kepada siswa di rumah. Guru melakukan pemanggilan orang tua dan mengunjungi orang tua siswa ke rumah untuk menanyai tentang karakter siswa.

**c. Guru PAI Menciptakan Lingkungan Belajar Kondusif**

Lingkungan belajar yang kondusif adalah lingkungan belajar di sekolah dalam suasana berlangsungnya proses belajar mengajar. Menurut pendapat Creemers (1999), lingkungan belajar yang kondusif adalah suasana yang mendukung proses belajar mengajar pada siswa..<sup>102</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, guru berusaha membangun hubungan sosial dengan siswa, berkomunikasi yang baik, membiarkan siswa berkreasi menata ruang kelasnya sesuai dengan keinginan siswa.

**d. Guru PAI Memfasilitasi Siswa dengan Sikap dan Perilaku yang Berkarakter**

Guru memfasilitasi siswa dengan sikap dan perilaku karakter sehingga dapat membantu siswa memahami dan membantu untuk mencapai tujuan agar siswa mempunyai karakter yang baik. Guru harus

---

<sup>102</sup> Jumrawarsi and Neviyarni Suhaili. "Peran seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif" *Ensiklopedia Education Review* 2.3 (2020), h 51.



memfasilitasi siswa untuk memperoleh sesuatu sesuai kehendak, minat, dan bakat siswa.<sup>103</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi dalam memfasilitasi siswa dengan sikap dan perilaku berkarakter maka guru memberikan contoh dan menjadi contoh, guru mengapresiasi usaha siswa, guru terbuka dan menceritakan kisah inspiratif yang berkaitan dengan sikap dan perilaku berkarakter.

#### **e. Guru PAI Memahami Karakteristik Siswa**

Menurut Dimiyati & Mudjiono, belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, belajar hanya dialami oleh anak sendiri. Proses belajar terjadi karena anak memperoleh pengalaman yang ada dilingkungan sekitarnya. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam memahami karakteristik anak didik, yaitu: Membangun komunikasi verbal, Menjadi figur teladan, bersikap terbuka, memperhatikan siswa pada saat pembelajaran.<sup>104</sup>

Berdasarkan hasil temuan yang telah dilakukan peneliti melalui wawancara dan observasi dalam memahami karakteristik siswa, guru mengamati siswa-siswanya pada saat proses pembelajaran. Guru bertanya sebelum memulai pembelajaran untuk membangun komunikasi dua arah.

---

<sup>103</sup> Agung Iskandar. "Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31.2 (2017), h. 118.

<sup>104</sup> Janawi, "Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam proses pembelajaran." *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 6.2 (2019), h. 71.

#### **f. Guru PAI Menjadi Model dan Teladan bagi Siswa**

Menurut Sitompul, pembinaan karakter dapat dilakukan melalui keteladanan yang dilakukan oleh pendidik karena biasanya siswa akan mencontoh yang dilakukan oleh pendidiknya.<sup>105</sup>

Guru merupakan model atau teladan bagi para peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh guru : sikap dasar, bicara dan gaya bicara, kebiasaan bekerja, sikap melalui pengalaman dan kesalahan, pakaian, hubungan kemanusiaan, proses berfikir, perilaku neurotis, selera, keputusan, kesehatan, gaya hidup secara umum perilaku guru sangat mempengaruhi peserta didik, tetapi peserta didik harus berani mengembangkan gaya hidup pribadinya sendiri.<sup>106</sup>

Sebagai seorang model dan teladan, guru PAI memberikan contoh langsung kepada siswa mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk karakter, seperti berkata jujur, bersikap adil, visioner, berpakaian yang rapi dan disiplin waktu, peduli dan sikap kerja sama.

Di antara 6 peran guru PAI dalam membina karakter siswa di SMPN 17 Lebong, peran guru memahami karakteristik siswa memiliki pengaruh yang paling besar dalam pembinaan karakter siswa di SMPN 17 Lebong. Hal ini karena dalam pembinaan karakter guru harus bisa memahami karakteristik siswa terlebih dahulu sehingga akan memudahkan

---

<sup>105</sup> Monika, Ririn Eka, et al. "PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGHADAPI ERA MILENIAL SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG." *Tadrib* 6.2 (2020), h. 206.

<sup>106</sup> Sumarno, Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik, *Jurnal Al Lubab* Vo.1, 2016, h.132.

guru melaksanakan peran dalam membina karakter siswa. Dengan memahami karakteristik siswa akan memudahkan guru menjalankan perannya yang lain seperti dengan memahami karakteristik siswa maka guru lebih mudah memilih model atau metode pembelajaran yang cocok digunakan dalam proses pembelajaran, guru dapat melibatkan orang tua siswa, guru juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, dan bisa memfasilitasi kebutuhan siswa dengan sikap dan perilaku berkarakter. Pembinaan karakter ini juga dilakukan di dalam kelas ketika pembelajaran PAI sedang berlangsung.

Selain memberikan materi pembelajaran, guru juga memberikan pengaruh dan contoh yang baik bagi siswa dalam rangka pembinaan karakter sesuai perannya sebagai model atau teladan.<sup>107</sup> Dalam membina karakter siswa, guru seharusnya sudah memiliki karakter juga. Guru harus memberikan gambaran pentingnya karakter dalam diri seseorang. Hal ini dapat dilakukan guru melalui berbagai cara, baik dalam etika berpakaian, bertutur kata, bersikap, berperilaku, dan lain-lain.<sup>108</sup>

## **2. Karakter Siswa SMP Negeri 17 Lebong**

### **a. Sikap Jujur**

Pendapat Ari Ginanjar Agustion seseorang yang melakukan suatu tindakan harus mampu berlaku jujur. Yaitu misal dalam melaksanakan sholat, dalam hal jumlah rakaat yang dikerjakan. Meskipun sedang melaksanakan sholat sendiri, siswa tidak akan pernah mengurangi jumlah

---

<sup>107</sup> Hasil Analisis pada tanggal 15 Februari 2022

<sup>108</sup> Fitriani, Atika, and Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam* 3.2 (2018), h. 179.

rakaat sholatnya kecuali ketika mengqashar. Yang perlu ditanamkan juga mengapa hal ini perlu dilakukan karena Allah senantiasa melihat dan memperhatikan setiap hamba-Nya. Manfaatnya, selain dia melaksanakan tuntutan agama dan memupuk salah satu sikap baik, sesungguhnya orang yang selalu jujur sedang mendekatkan diri pada Allah.<sup>109</sup>

Sikap kejujuran merupakan hal yang sangat diperlukan peserta didik. Di SMP Negeri 17 Lebong ini siswa sudah menunjukkan sikap kejujuran, ditunjukkan dengan tidak mencontek.

#### **b. Sikap Tanggung Jawab**

Tanggung jawab adalah perilaku untuk melakukan sesuatu sungguh-sungguh dan siap menanggung segala risiko. Seperti mengerjakan sholat merupakan tanggung jawab setiap manusia kepada Allah. Oleh karena itu, setiap siswa dianjurkan untuk sholat tanpa harus diperintah karena setiap manusia akan diminta pertanggungjawabannya atas semua amal perbuatannya.<sup>110</sup>

Siswa di SMPN 17 Lebong sudah menunjukkan sikap bertanggung jawab, mengerjakan sendiri tugasnya menunjukkan dia bertanggung jawab akan tugas dan kewajibannya.

#### **c. Sikap Disiplin**

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Melalui sholat, siswa

---

<sup>109</sup> Ismail, Feiby. "Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra* '7.2 (2018).

<sup>110</sup> Ismail, Feiby. "Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra* '7.2 (2018).

dilatih untuk disiplin waktu. Ketika masuk waktu sholat maka segera melaksanakan sholat.

Siswa di SMPN 17 Lebong sudah menunjukkan sikap disiplin dengan datang ke sekolah tepat waktu.

#### **d. Sikap Visioner**

Visioner adalah sebuah cara pandang yang dimiliki seseorang. Sholat merupakan kewajiban bagi muslim, maka kita harus mengerjakan sholat dengan tepat waktu supaya hidup kita selalu damai, aman, dan tenteram.<sup>111</sup>

Siswa sudah memiliki sikap visioner dengan mengerjakan tugas yang diberikan guru, dengan begitu sudah menunjukkan siswa ini bertanggung jawab akan tugasnya.

#### **e. Sikap Adil**

Sikap yang tidak memihak siapapun yang tidak menjadi haknya. Tidak membedakan siswa siswa yang kurang pintar dengan yang pintar, hanya saja memberi lebih banyak bimbingan/arahan kepada siswa yang kurang pintar.<sup>112</sup>

Sikap keadilan penting dibina kepada siswa. Dengan memberikan contoh yang mencerminkan keadilan kepada siswa baik dalam proses pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran. Siswa sudah menunjukkan sikap keadilan dengan tidak memilih-milih teman.

---

<sup>111</sup> Ismail, Feiby. "Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra* '7.2 (2018).

<sup>112</sup> Nurul Aini, Ruslan Ruslan, and Rosma Ely, Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1.1 (2016)

#### **f. Sikap Peduli**

Gerakan pada akhir sholat, mencerminkan kepedulian pada sesama. Ketika mengucapkan salam dan menoleh ke kiri dan ke kanan adalah sebuah pencerminan nilai kepedulian terhadap sesama.<sup>113</sup> Siswa SMPN 17 Lebong sudah memiliki sikap peduli ditunjukkan dengan siswa yang sudah mengerti pembelajaran mengajari teman yang mengalami kesulitan memahami pembelajaran.

#### **g. Sikap kerja sama**

Sholat juga mengajarkan kerja sama antara Imam dan ma'mum. Kerja sama ini tidak hanya berlaku dalam sholat saja, akan tetapi sebuah pencerminan perilaku ketika berada di sekolah dan di masyarakat.<sup>114</sup>

Siswa di SMPN 17 Lebong ini sudah menunjukkan kerja sama seperti pada saat gotong royong bersama-sama membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru PAI dalam Membina Karakter Siswa di SMP Negeri 17 Lebong**

Hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan faktor pendukung pendidikan karakter siswa di SMPN 17 Lebong, yaitu:

- a. Faktor hereditas/pembawaan yaitu segala sesuatu yang terdapat dari diri seseorang yang merupakan warisan atau turunan dari orang tuanya, baik

---

<sup>113</sup> Ismail, Feiby. "Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra* '7.2 (2018).

<sup>114</sup> Ismail, Feiby. "Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Ilmiah Iqra* '7.2 (2018).

fisik maupun psikis yang diwariskan melalui gen. Karakter seorang anak bisa diwariskan oleh karakter orang tuanya.

- b. Faktor kepribadian yaitu pendidikan dan pengalaman yang dilalui seseorang terutama pada masa pertumbuhan. Pada masa pertumbuhan ini diharapkan orang-orang terdekat menanamkan karakter yang baik.
- c. Faktor keluarga merupakan faktor yang penting dalam pembinaan karakter, karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama seorang anak dalam pembentukan karakter.
- d. Faktor guru atau pendidik, di lingkungan sekolah guru merupakan faktor penting dalam pembinaan karakter, hal ini karena ketika di sekolah guru harus mendidik dan membimbing anak untuk memiliki karakter.
- e. Faktor lingkungan, ada lingkungan alam dan lingkungan pergaulan. Lingkungan pergaulan inilah faktor penting mempengaruhi terbentuknya karakter.<sup>115</sup>

Adapun faktor penghambat guru PAI dalam pendidikan karakter siswa di SMPN 17 Lebong berdasarkan wawancara di atas, yaitu:

- a. Faktor keterbatasan waktu, yaitu terbatasnya waktu pembelajaran PAI sehingga guru PAI tidak dapat melakukan pembinaan karakter religius siswa secara intensif.
- b. Faktor kesibukan dan sikap orang tua, kesibukan orang tua menyebabkan anak kurang perhatian dan orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan

---

<sup>115</sup> Wawancara dan Observasi. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong

karakter anak sudah cukup dari sekolah saja. Padahal pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga.

- c. Faktor Lingkungan, faktor lingkungan bukan hanya dapat menjadi pendukung bagi pembinaan karakter tetapi juga dapat menjadi penghambat bagi pembinaan karakter anak. Jika di lingkungan anak kurang nilai-nilai keagamaan maka lambat laun akan melunturkan pendidikan karakter dan ahklak pada anak.
- d. Faktor media massa, kemajuan teknologi telah banyak memberikan dampak yang negative bagi anak, seperti anak yang kecanduan game bahkan tayangan yang tidak layak akan memberi pengaruh buruk bagi penontonnya.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Wawancara dan Observasi. Tanggal 10 Februari 2022 di SMP Negeri 17 Lebong



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentang peran guru PAI dalam membina karakter siswa di SMP N 17 Lebong dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam Membina Karakter Siswa SMP N 17 Lebong, yaitu:

Guru memilih model dan metode pembelajaran guru sesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. guru PAI mengajak orang tua berpartisipasi dalam pendidikan karakter siswa, maka guru memanggil ataupun mendatangi rumah siswa. Guru PAI dapat dalam menjalankan perannya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam membina karakter siswa, guru melakukan beberapa cara, di antaranya yaitu: berkomunikasi dan hubungan sosial yang baik dengan peserta didik, menjadi guru yang menyenangkan, membiarkan siswa berkreasi, dan. menata ruang belajar. Semua tingkah laku yang dilakukan oleh guru di sekolah senantiasa menjadi contoh bagi peserta didik, maka guru harus memberikan contoh yang baik. Guru memahami karakteristik siswa dengan mengamati siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan aktif bertanya kepada siswa. Sebagai model dan teladan, guru memberikan contoh secara langsung kepada siswa mengenai kegiatan-kegiatan yang dapat membina karakter siswa. Guru berkata jujur dan berlaku adil pada semua siswa. Guru memberikan

kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi kegiatan yang dilakukan oleh guru agar kemudian siswa dapat menirunya.

2. Karakter Siswa di SMP N 17 Lebong, yaitu:

Siswa sudah memiliki sikap jujur ditunjukkan dengan siswa tidak mencontek saat ujian. Siswa sudah memiliki sikap tanggung jawab ditunjukkan dengan siswa menerima hukuman jika telat ke sekolah dengan memungut sampah disekitar sekolah. Siswa memiliki sikap disiplin ditunjukkan dengan masuk kelas tepat waktu. Sikap visioner sudah dimiliki siswa ditunjukkan dengan mampu menyelesaikan tugasnya sendiri. Siswa memiliki sikap adil ditunjukkan dengan tidak memilih-milih teman. Sikap peduli sudah dimiliki siswa ditunjukkan dengan peduli kepada teman yang mengalami kesusahan dalam pembelajaran maka siswa yang sudah mengerti mengajari siswa yang mengalami kesulitan. Dan siswa juga telah memiliki sikap kerja sama ditunjukkan dengan bersama-sama ikut bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya.

3. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru PAI dalam membina karakter religius di SMP N 17 Lebong

Faktor pendukung guru PAI dalam membina karakter religius di SMP N 17 Lebong, yaitu Faktor Pendukung (a) Faktor hereditas/keturunan (b) Faktor kepribadian (c) Faktor keluarga (d) Faktor guru dan lingkungan sekolah (e) Faktor lingkungan.

Adapun Faktor Penghambat Guru Dalam Membina Karakter Siswa di SMP N 17 Lebong dikarenakan (a) Faktor keterbatasan waktu, (b) Faktor

kesibukan orang tua dan sikap orang tua (c) Faktor lingkungan (d) Faktor media massa.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang penulis uraikan di atas maka penulis mengajukan saran yang sekiranya dapat menjadi pertimbangan dalam membina karakter religius di SMP N 17 Lebong guna perkembangan selanjutnya ke arah yang lebih baik, yaitu:

1. Kepala sekolah selaku pimpinan hendaknya menjadi motivator dan inovator dengan mengupayakan kualitas guru agama Islam dengan mengadakan pelatihan atau penataran tentang pendidikan agama Islam, serta memberi perhatian lebih dengan menambah guru, khususnya guru pendidikan agama Islam.
2. Guru perlu adanya persiapan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran serta diperlukan kedalaman dan keluasan pengetahuan, sehingga dapat memahami karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam dapat tercapai dengan baik.
3. Guru PAI perlu secara terus menerus memberikan motivasi kepada peserta didik agar mereka terpacu untuk melaksanakan ibadah dan agar siswa memiliki karakter.
4. Partisipasi aktif dari orang tua kepada anak sangat diperlukan dalam membimbing pendidikan agama Islam pada anak di rumah, sehingga pendidikan dalam keluarga dapat menunjang keberhasilan pendidikan agama di sekolah.

5. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti tentang Peran guru PAI dalam membina karakter religius adalah; Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan serta mengkaji lebih banyak referensi tentang peran guru PAI maupun tentang karakter religius agar hasil penelitiannya dapat lebih lengkap lagi.

### DAFTAR PUSTAKA

- Endriana, A. Hubungan antara keharmonisan keluarga dengan sikap disiplin siswa. *Jurnal Paedagogy* 4(2). 2020
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta, 2002
- Fitriani, A. & Yanuarti, E. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*. 3(2). 2018
- Ghony, M. Djunaidi and Almanshur, Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif* Yogyakarta : Ar-Ruzz Media. 2012
- Hakim. L. Pemerataan akses pendidikan bagi rakyat sesuai dengan amanat Undang-Undang 20 Tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*. 2(1). 2016
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. ([www.kkbi.web.id](http://www.kkbi.web.id)) diakses pada 8 November 2021
- Kuswan, E. Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah *Mudarrisa: Jurnal Kajian Pendidikan Islam*. 6(2). 2014
- Feiby, Ismail. “Pengembangan Karakter melalui Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Ilmiah Iqra* ‘7(2). 2018
- B. Sinabariba, Rencus. “Peran Guru Memilih Model-Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi”. *Jurnal Pendidikan*. Universitas Negeri Medan. 2017
- Hasan, Bisri. *Kolaborasi orang tua dan guru dalam membentuk karakter disiplin dan jujur pada anak didik: Studi kasus pada siswa kelas 3 MIN Malang 2*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. 2016
- Iskandar, Agung. “Peran Fasilitator Guru dalam Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). *Perspektif Ilmu Pendidikan* 31(2). 2017
- Jumrawarsi and Suhaili, N. “Peran seorang guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif” *Ensiklopedia Education Review* 2(3). 2020
- Janawi. “Memahami Karakteristik Peserta Didik dalam proses pembelajaran.” *Tarbawy: Jurnal Pendidikan Islam* 6(2). 2019
- Moleong, Lexy J.. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2017

- Monicha. R. E., Asha, L., Karolina. A., Yanuarti, E., Maryamah. M., Mardeli. M., & Soraya. N. PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGHADAPI ERA MILENIAL SMA NEGERI 2 REJANG LEBONG. *Tdrib*. 6(2). 2020
- Mujib, Abdul & Andayani, Dian. *Pendidikan Karakter Perspekti Islam*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. 2013
- Mulyati, Mega Hidayati, and Muhsin Hariyanto, Pengaruh Keteladanan Guru dan Orang Tua terhadap Sikap Kejujuran Siswa SMK Klaten, Jawa Tengah. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. 14(2). 2020
- Nasution, Harun. *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid I. Jakarta : UI-press. 1985
- Nurchaili. “Membentuk Karakter Siswa melalui Keteladanan Guru.” *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 1(6). 2010
- Nurul Aini, Ruslan Ruslan, and Rosma Ely, Penanaman Nilai-Nilai Moral pada Siswa di SD Negeri Lampeuneurut. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 1(1). 2016
- Purnama Rozak. Indikator tawadhu dalam keseharian. *Madaniyah*. 7.(1). 2017.
- QS. Al-Mujadilah (58) :11.
- Rahayu, V. *Pembinaan Karakter Religius Peserta Ddidik di Madrasah Aliya Majenang Kabupaten Cilacap* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). 2016
- Rosyadi, A. Rahmat. *Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami*. Jakarta: Rajawali Pers. 2013
- Sanusi, H. P. Peran Guru PAI Dalam Pengembangan Nuansa Religius di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*. 11(2). 2016
- Sudiyono, H. M. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009
- Sudrajat. A. Mengapa pendidikan karakter?. *Jurnal Pendidikan Karakter*. 1(1). 2011
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung : Alfabeta. 2015
- .....*Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta. 2014
- .....*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung : Alfabeta. 2017

- Sumarno. Peranan Guru Pendidikan Islam dalam Membangun Karakter Peserta Didik. *Jurnal Al Lubab* Vo.1. 2016
- Sundari, Afrilia Nafa. Penanaman Karakter Religius Siswa Usia Sekolah Dasar Panti Asuhan Khoirul Walad Desa Duku Ilir. Skripsi. Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, 2020
- Surakhmad, Winarmo. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode dan Teknik*. Bandung : Penerbit Tarsito. 1990
- Suryani, Aning. “Upaya Guru PAI dalam Membangun Budaya Religius dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 1 Ponorogo)”, Skripsi, Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo. 2016
- Susanti, Yunita Nindya. “Pembentukan Karakter Religius Siswa dalam Pembelajaran PAI Kelas X di SMA Negeri 4 Yogyakarta”. Skripsi. Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016
- Syaodiah, Nana, & Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2007
- T. S. Widyaningsih, Zamroni, dan D. Zuchdi, “Internalisasi dan Aktualisasi Nilai-nilai Karakter pada Siswa SMP dalam Perspektif Fenomologis (Studi Kasus di SMP 2 Bantul),” *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*. 2. 2014
- Tafsir, Ahmad. *Metodologi Pengajaran Islam*. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2004
- TB. Aat Syafaat, Sohari Sahrani, Muslih. *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta : Rajawali Pers. 2008
- Wisnarni. “Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa” *Jurnal Tarbawi*, (Jambi: Institut Agama Islam Negeri Kerinci), No. 01 Juli 2018

## PEDOMAN WAWANCARA

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di SMP  
Negeri 17 Lebong”

No	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Peran Guru	1. Peran guru PAI dalam memilih model atau metode pembelajaran	1. Bagaimana Bapak/Ibu memilih model atau metode pembelajaran dalam membina karakter siswa di SMPN 17 Lebong?
		2. Peran guru PAI melibatkan orang tua dalam pembinaan karakter	2. Bagaimana Bapak atau Ibu mengajak orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam membantu terlaksananya pembinaan siswa di SMP N 17 Lebong ini?
		3. Peran guru PAI dalam menciptakan lingkungan belajar kondusif	3. Bagaimana Bapak atau Ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa belajar dengan efektif dalam proses pembinaan karakter siswa di SMP N 17 Lebong ini?



		4. Peran guru PAI memfasilitasi peserta didik dengan sikap dan perilaku berkarakter	4. Bagaimana Bapak atau Ibu memfasilitasi siswa agar terbiasa dengan sikap dan perilaku yang berkarakter di SMP N 17 Lebong ini?
		5. Peran guru PAI memahami karakteristik siswa	5. Bagaimana cara Bapak atau Ibu memahami karakteristik siswa yang beragam dalam membina karakter siswa di SMP N 17 Lebong ini yang telah Bapak ajarkan?
		6. Peran guru PAI menjadi model dan teladan	6. Bagaimana Bapak/Ibu menjadi model dan teladan bagi siswa dalam membina karakter siswa di SMPN 17 Lebong?
2	Karakter Siswa	1. Jujur	1. Bagaimana sikap kejujuran siswa dalam kehidupan sehari-hari?
		2. Tanggung jawab	1. Bagaimana sikap tanggung jawab siswa dalam kehidupan sehari-hari?
		3. Disiplin	1. Bagaimana sikap disiplin siswa

			dalam kehidupan sehari-hari?
		4. Visioner	2. Bagaimana sikap visioner siswa dalam kehidupan sehari-hari?
		5. Adil	3. Bagaimana sikap keadilan siswa dalam kehidupan sehari-hari?
		6. Peduli	1. Bagaimana sikap peduli siswa dalam kehidupan sehari-hari?
		7. Kerja sama	2. Bagaimana sikap kerjasama siswa dalam kehidupan sehari-hari?
3	Faktor-faktor yang mempengaruhi peran guru dalam membina karakter siswa	1. Faktor pendukung	1. Faktor apa saja yang mendukung guru PAI dalam membina karakter siswa di SMP N 17 Lebong ini?
		2. Faktor penghambat	1. Faktor apa saja yang menghambat guru PAI dalam membina karakter siswa di SMP N 17 Lebong ini?

## LEMBAR OBSERVASI

“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter Siswa di SMP  
Negeri 17 Lebong”

No	Peran Guru PAI	Berdasarkan Observasi	
		Ya	Tidak
1	Bapak/Ibu memilih model atau metode pembelajaran dalam membina karakter siswa di SMP N 17 Lebong.		
2	Bapak/Ibu melibatkan orang tua dalam membina karakter siswa di SMP N 17 Lebong.		
3	Bapak/Ibu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dalam membina karakter siswa di SMP N 17 Lebong.		
4	Bapak/Ibu memfasilitasi siswa dengan sikap dan perilaku yang berkarakter dalam membina karakter siswa di SMP N 17 Lebong.		
5	Bapak/Ibu memahami karakteristik siswa di SMP N 17 Lebong.		

6	Bapak/Ibu menjadi model dan teladan		
---	-------------------------------------	--	--

No	Karakter Siswa	Berdasarkan Observasi	
		Ya	Tidak
1	Siswa memiliki sikap kejujuran dalam kehidupan sehari-hari.		
2	Siswa memiliki sikap tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.		
3	Siswa memiliki sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.		
4	Siswa memiliki sikap visioner dalam kehidupan sehari-hari.		
5	Siswa memiliki sikap keadilan dalam kehidupan sehari-hari.		
6	Siswa memiliki sikap peduli dalam kehidupan sehari-hari.		
7	Siswa memiliki sikap kerja sama dalam kehidupan sehari-hari		

### DOKUMENTASI

No	Fokus Penelitian	Dokumentasi
1	Deskripsi SMPN 17 Lebong	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sejarah SMPN 17 Lebong</li> <li>2. Visi dan misi SMPN 17 Lebong</li> <li>3. Sarana dan prasarana yang dimiliki SMPN 17 Lebong</li> <li>4. Data guru dan peserta didik SMPN 17 Lebong</li> <li>5. Tata Tertib Sekolah</li> <li>6. Silabus</li> <li>7. RPP</li> </ol>
2	Peran Guru PAI	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peran guru memilih model atau metode pembelajaran</li> <li>2. Peran guru melibatkan orang tua</li> <li>3. Peran guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif</li> <li>4. Peran guru memfasilitasi siswa dengan sikap dan perilaku berkarakter</li> <li>5. Peran guru memahami karakteristik siswa</li> <li>6. Peran guru menjadi model dan teladan</li> </ol>
3	Karakter Siswa	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sikap kejujuran siswa</li> </ol>

		<ol style="list-style-type: none"><li>2. Sikap tanggung jawab siswa</li><li>3. Sikap disiplin siswa</li><li>4. Sikap visioner siswa</li><li>5. Sikap keadilan siswa</li><li>6. Sikap peduli siswa</li><li>7. Sikap kerja sama siswa</li></ol>
--	--	---



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : 01 Tahun 2021

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : -  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Juli 2021

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan Pertama** : 1. **Dr. Asri Karolina, M.Pd.I** **19891225 201503 2 006**  
2. **Karliana Indrawari, M.Pd.I** **19860729 201903 2 010**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Resi Marlinda**

N I M : **18531164**

JUDUL SKRIPSI : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religi di SMPN 17 Lebong**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat keketiruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;



Ditetapkan di Curup,  
pada tanggal 29 Desember 2021  
Dekan,

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBİYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos  
 39119

Nomor : 52 /In.34/FT/PP.00.9/01/2022 19 Januari 2022  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Pemohonan Izin Penelitian

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan  
 Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)  
 Kab. Lebong

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Resi Marlinda  
 NIM : 18531164  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
 Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Religius di SMP N  
 17 Lebong  
 Waktu Penelitian : 19 Januari 2022 s/d 19 April 2022  
 Lokasi Penelitian : SMP N 17 Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terimakasih

dr. Dekan  
 Wakil Dekan I,  
  
 Dr. Baryanto, MM., M.Pd  
 NIP. 19690723 199903 1 004

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arslp





**PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Raya Muara Aman – Curup Kode Pos 39164  
 Email: dpmpspkablebong@gmail.com

**REKOMENDASI**

Nomor :070/007/DPMPSTSP-04/2022

**TENTANG PENELITIAN**

- Dasar : 1. Peraturan Bupati Lebong Nomor 60 Tahun 2017 tentang Pendelegasian Wewenang Penadatangan Perizinan Dan Non Perizinan Pemerintah Kabupaten Lebong Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
2. Surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 52/In.34/FT/PP.00.9/01/2022 Tanggal : 19 Januari 2022 Perihal Permohonan Izin Penelitian. Permohonan diterima di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong Tanggal 25 Januari 2022.

Nama Peneliti / NPM : RESI MARLINDA / 18531164

Maksud : Melakukan Penelitian

Judul Penelitian : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di SMP N 17 Lebong

Tempat Penelitian : SMP N 17 LEBONG

Waktu : 19 Januari 2022 s/d 19 April 2022

Penanggung Jawab : Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup

Dengan ini merekomendasikan Penelitian yang akan diadakan dengan ketentuan :

- a. Sebelum melakukan penelitian harus melapor kepada Dinas terkait.
- b. Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- c. Selesai melakukan Penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Lebong.
- d. Apabila masa berlaku Rekomendasi ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai, perpanjangan Rekomendasi penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- e. Rekomendasi ini akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat rekomendasi ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas.

Demikian rekomendasi ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN LEBONG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 17 LEBONG

Alamat : Jl. Raya Rimbo Pengadang – Tapus Desa Talang Donok Kode Pos 39162

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 017 / 1.22.16.05/SMPN 17/KP/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Addary, S. Ag  
NIP : 19711012 201001 1 006  
Pangkat/Gol.Ruang : Penata Tk I/III.d  
Jabatan : Kepala Sekolah  
Unit Kerja : SMPN 17 Lebong

Menerangkan bahwa;

Nama : Resi Marlinda  
NIM : 18531164  
Program/Tingkatan : S.1  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian di SMPN 17 Lebong, Sejak Tanggal 19 Januari s/d 2022 dalam rangka menyusul skripsi dengan judul :

**“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa di SMPN 17 Lebong”**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talang Donok, 21 Maret 2022  
Kepala Sekolah  
  
Ahmad Addary, S. Ag  
NIP. 19711012 201001 1 006

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Addari, S.Ag

Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Resi Marlinda

Nim : 18531164

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di SMP N 17 Lebong"**.

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talang-Donok, 09 Februari 2022

Kepala Sekolah



Ahmad Addari, S.Ag

NIP 19711012 201001 1 006

**SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eki Apriadi, S.Pd.

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Resi Marlinda

Nim : 18531164

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di SMP N 17 Lebong”**.

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talang Donok, 10 Februari 2022

Guru Pendidikan Agama Islam



Eki Apriadi, S.Pd.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cerli ariūa

Kelas : VII A

Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Resi Marlinda

Nim : 18531164

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di SMP N 17 Lebong"**.

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talang Donok, 10 Februari 2022

Siswa



SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : febrina  
Kelas : VII B  
Jabatan : Siswa

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Resi Marlinda  
Nim : 18531164  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah


Telah melaksanakan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul: **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Siswa Di SMP N 17 Lebong”**.

Demikianlah keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Talang Donok, 10 Februari 2022

Siswa




  
IAIN CURUP


**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**


NAMA : Resi Marlinda  
 NIM : 18521164  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I : Dr. Asti Karolina, M.Pd.I.  
 PEMBIMBING II : Kartiana Indrawari, M.Pd.I.  
 JUDUL SKRIPSI : Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter ~~Penerap~~ di SMPN 17 Lebong Siswa

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing I.   
 DC Asti Karolina, M.Pd.I  
 NIP. 19691225 201502 2006

Pembimbing II.   
 Kartiana Indrawari, M.Pd.I  
 NIP. 19860729 201803 2010

  
IAIN CURUP

**KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI**

NAMA : Resi Marlinda  
 NIM : 18521164  
 FAKULTAS/PRODI : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

PEMBIMBING I : Dr. Asti Karolina, M.Pd.I.  
 PEMBIMBING II : Kartiana Indrawari, M.Pd.I.  
 JUDUL SKRIPSI : Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Karakter ~~Penerap~~ di SMPN 17 Lebong Siswa

- \* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;
- \* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;
- \* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	17/03/2022	Perbaikan Bab 1 - Bab 3 "Tambahan referensi"	[Signature]	[Signature]
2	07/02/2022	Perbaikan Bab 1 - Bab 3 "Perbaikan & Redungsi-konsep"	[Signature]	[Signature]
3	08/02/2022	Perbaikan Redunera "Bab 1-5 lampiran"	[Signature]	[Signature]
4	17/03/2022	Revisi Bab 1 - 5 "Kerangka Ujian, lampiran"	[Signature]	[Signature]
5	25/03/2022	Ace Ujian Skripsi	[Signature]	[Signature]
6				
7				
8				

IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	24/2021/12	Bimbingan Bab 1, 2, 3	[Signature]	[Signature]
2	28/12/2021	Bimbingan Bab 1, 2, 3	[Signature]	[Signature]
3	03/01/2022	Bimbingan Bab 1, 2, 3	[Signature]	[Signature]
4	11/01/2022	Ace bab 1-3, layout APA	[Signature]	[Signature]
5	15/01/2022	Ace APA layout pendahuluan	[Signature]	[Signature]
6	01/03/2022	Perbaikan observasi dan wawancara "tema-tema awal dan penemuan-penemuan"	[Signature]	[Signature]
7	09/03/2022	Ace bab 4, 5 lampiran	[Signature]	[Signature]
8	17/03/2022	Ace Ujian Skripsi	[Signature]	[Signature]



## SMP NEGERI 17 LEBONG



### Wawancara dengan Kepala Sekolah



### Wawancara dengan guru PAI



Wawancara dengan siswa



Guru Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif



Guru memfasilitasi siswa dengan sikap dan perilaku berkarakter dan guru memahami karakteristik siswa



Guru menjadi model dan teladan bagi siswa



Siswa bersikap jujur



Sikap bersikap Adil dan peduli



Siswa bersikap kerja sama



Siswa bersikap disiplin dan bertanggung jawab



Siswa bersikap visioner



# BIOGRAFI



Resi Marlinda, lahir di Desa Talang Baru 17 Agustus 1999. Merupakan putri pertama dari 3 bersaudara dari kedua orang tua yang bernama Bapak Beni dan Ibu Susmidar.

Bertempat tinggal di Desa Talang Baru II, Kecamatan Topos, Kabupaten Lebong, Provinsi Bengkulu.

Pendidikan :

1. SD N 39 Lebong
2. SMP N 17 Lebong
3. SMA N 04 Lebong
4. IAIN Curup